



**PENGARUH PERSEPSI BAGI HASIL DAN PENDAPATAN  
TERHADAP KEPUTUSAN MENABUNG  
DI PERBANKAN SYARIAH  
(Studi Kasus Masyarakat Kecamatan Padang Panjang Barat)**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Pada Program Studi Perbankan Syariah*

**OLEH :**

**RISMA ELVIRA**  
**NIM 2130401125**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS  
BATUSANGKAR  
2025 M/ 1447 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risma Elvira  
NIM : 2130401125  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Persepsi Bagi Hasil Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Menabung di Perbankan Syariah (Studi Kasus Masyarakat Kecamatan Padang Panjang Barat)”** adalah karya sendiri bukan plagiat, kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya saya ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan Perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sumbernya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 08 Agustus 2025

Saya yang Menyatakan,



Risma Elvira  
NIM. 2130401125

#### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **Risma Elvira NIM 2130401125** dengan judul: **"Pengaruh Persepsi Bagi Hasil Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Menabung di Perbankan Syariah (Studi Kasus Masyarakat Kecamatan Padang Panjang Barat)"** Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke Sidang Munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua Program Studi,  
Perbankan Syariah

  
Mohammad Aliman Shahmi, ME  
NIP. 199308292022031002

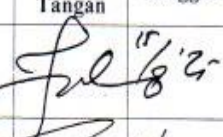
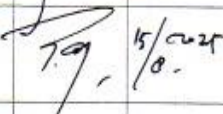
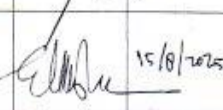
Batusangkar, 24 Juli 2025  
Pembimbing

  
Dr. Nofrivul, SE., MM., CFRM  
NIP. 196706242003121001

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Risma Elvira Nim. 2130401125, dengan judul: "Pengaruh Persepsi Bagi Hasil dan Pendapatan Terhadap Keputusan Menabung di Perbankan Syariah (Studi Kasus Masyarakat Kecamatan Padang Panjang Barat)" telah diuji dalam ujian *Munaqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar pada Senin, 11 Agustus 2025 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Perbankan Syariah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. Nofrivul, S.E., M.M. CFRM NIP. 196706242003121001	Ketua / Pembimbing		15/8/25
2.	Gampito, SE., M.Si. NIP. 196702192005011005	Anggota I/ Penguji I		15/8/25
3.	Elmilyani Wahyuni, M.E. Sy., CHRA NIP. 198803302018012002	Anggota II/ Penguji II		15/8/2025

Batusangkar, 19 Agustus 2025  
Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri (UIN)  
Mahmud Yunus Batusangkar



Dr. H. Rizal, M.Ag. CRP  
NIP. 19731007 200212 1 001

## ABSTRAK

**Nama Risma Elvira, NIM 2130401125, Pengaruh Persepsi Bagi Hasil dan Pendapatan terhadap Keputusan Menabung di Perbankan Syariah (Studi Kasus Masyarakat Kecamatan Padang Panjang Barat).** Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, 2025.

Permasalahan dalam skripsi ini adalah rendahnya pemahaman masyarakat terhadap sistem bagi hasil yang ada di perbankan syariah dan masyarakat yang memiliki pendapatan yang tinggi kurang berminat untuk menabungkan uangnya di perbankan syariah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi bagi hasil dan pendapatan terhadap keputusan menabung di bank syariah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah Masyarakat Kecamatan Padang Panjang Barat yang menggunakan bank syariah yang jumlahnya tidak di ketahui. Sampel pada penelitian ini dihitung berdasarkan rumus *Lemeshow* sehingga didapatkan sampel sebanyak 96 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independent, yaitu persepsi bagi hasil dan pendapatan terhadap variabel dependen, yaitu keputusan menabung.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa secara parsial persepsi bagi hasil dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung. Kemudian secara simultan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi bagi hasil dan pendapatan terhadap keputusan menabung di perbankan syariah. Penelitian ini mengimplikasikan bahwa perbankan syariah perlu meningkatkan edukasi dan sosialisasi terkait sistem bagi hasil yang transparan serta menyediakan produk tabungan yang bervariasi dan sesuai dengan tingkat pendapatan masyarakat, agar mampu mendorong peningkatan keputusan menabung

**Kata Kunci: Persepsi Bagi Hasil, Pendapatan, Keputusan Menabung**

## ***ABSTRACT***

**Name: Risma Elvira, NIM 2130401125, *The Influence of Profit-Sharing Perception and Income on Saving Decisions in Islamic Banks (A Case Study of the Community in West Padang Panjang District)*. Thesis, Sharia Banking Study Program, State Islamic University Mahmud Yunus Batusangkar, 2025.**

The problem addressed in this thesis is the lack of public understanding of the profit-sharing system in Islamic banks and the fact that people with relatively high incomes tend to be less interested in saving their money in Islamic banks. The purpose of this study is to determine the extent of the influence of profit-sharing perception and income on saving decisions in Islamic banks.

This research employs a quantitative approach. The population consists of the community in West Padang Panjang District who use Islamic banks, with the total number being unknown. The sample was determined using the Lemeshow formula, resulting in 96 respondents. Data were collected through questionnaires that had been tested for validity and reliability. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis to test the effect of the independent variables, namely profit-sharing perception and income, on the dependent variable, saving decisions.

The findings indicate that partially, both profit-sharing perception and income significantly influence saving decisions. Simultaneously, there is a positive and significant influence of profit-sharing perception and income on saving decisions in Islamic banks. This study implies that Islamic banks need to enhance education and socialization related to transparent profit-sharing systems and provide varied savings products that align with the income levels of the community, in order to encourage greater saving decisions.

**Keywords: Profit-Sharing Perception, Income, Saving Decisions**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	8
G. Defenisi Operasional .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Landasan Teori .....	10
1. Keputusan Menabung .....	10
2. Pengertian Persepsi Bagi Hasil .....	17
3. Pendapatan .....	24
4. Hubungan Antara Persepsi Bagi Hasil dan Pendapatan terhadap Keputusan Menabung. ....	29
B. Penelitian Yang Relevan .....	31
C. Kerangka Berfikir .....	34
D. Hipotesis Penelitian .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Jenis Penelitian .....	37

B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel.....	38
D. Pengembangan Instrumen.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	43
F. Teknik Analisis Data .....	44
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
A. Gambaran Umum Penelitian .....	50
1. Sejarah Singkat Kecamatan Padang Panjang Barat .....	50
2. Geografi Kecamatan Padang Panjang Barat .....	52
3. Pemerintahan Kecamatan Padang Panjang Barat .....	52
4. Perekonomian Masyarakat Kecamatan Padang Panjang Barat .....	53
5. Visi, Misi .....	56
6. Struktur Kecamatan Padang Panjang Barat Tahun 2025 .....	56
B. Karakteristik Responden.....	57
C. Analisis Data.....	60
1. Uji Validitas .....	60
2. Uji Reliabilitas .....	62
3. Uji Asumsi Klasik.....	64
4. Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	66
5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	68
6. Uji Hipotesis .....	68
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	71
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Rencana Penelitian.....	37
Tabel 3. 3 Indikator Kuesioner Penelitian.....	40
Tabel 3. 4 Skor penilaian skala likert.....	44
Tabel 3. 5 Interpretasi Koefisien.....	47
Tabel 4. 1 Responden Menurut Jenis Kelamin .....	57
Tabel 4. 2 Responden Menurut Usia.....	57
Tabel 4. 3 Responden Menurut Pekerjaan .....	58
Tabel 4. 4 Responden Menurut Kelurahan .....	58
Tabel 4. 5 Responden Menurut Pendapatan.....	59
Tabel 4. 6 Uji Validitas Instrumen Variabel Persepsi Bagi Hasil.....	60
Tabel 4. 7 Uji Validitas Instrumen Variabel Pendapatan.....	61
Tabel 4. 8 Uji Validitas Instrumen Variabel keputusan menabung .....	61
Tabel 4. 9 Uji Reliabilitas Instrumen Persepsi Bagi Hasil.....	62
Tabel 4. 10 Uji Reliabilitas Instrumen Pendapatan.....	62
Tabel 4. 11 Uji Reliabilitas Instrumen keputusan menabung .....	63
Tabel 4. 12 Hasil Uji Reliabilitas Keseluruhan.....	63
Tabel 4. 13 Uji Normalitas.....	64
Tabel 4. 14 Uji Multikolinearitas .....	66
Tabel 4. 15 Uji Regresi Linear Berganda.....	67
Tabel 4. 16 Uji Kofisien Determinasi .....	68
Tabel 4. 17 Deskripsi t X1 terhadap Y.....	69
Tabel 4. 18 Deskripsi t X2 terhadap Y.....	70
Tabel 4. 19 Deskripsi Hasil Uji F.....	71

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	35
Gambar 4. 1 Struktur Kecamatan Padang Panjang Barat .....	56
Gambar 4. 2 Uji Heteroskedastisitas .....	65

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Pasolong (2023) keputusan adalah suatu pemecahan masalah sebagai suatu hukum situasi yang dilakukan melalui pemilihan suatu alternatif dari beberapa alternatif jadi dapat dikatakan pengambilan keputusan dilakukan karena adanya masalah dan keputusan merupakan finalisasi dari pemilihan alternatif. Menurut Haudi (2021) pengambilan keputusan adalah melakukan penilaian dan menjatuhkan sebuah pilihan, keputusan ini diambil setelah melalui beberapa perhitungan dan pertimbangan-pertimbangan dari beberapa alternatif, sebelum pilihan dijatuhkan atau pilihan diputuskan ada beberapa tahap yang mungkin akan dilalui oleh pembuat keputusan tahapan tersebut bisa meliputi identifikasi masalah utama, menyusun alternatif yang akan dipilih dan sampai pada pengambilan keputusan terbaik. Keputusan menabung adalah salah satu pilihan yang didasarkan pada pertimbangan atau logika untuk menetapkan salah satu opsi, dimana dilakukan dengan kesadaran oleh individu yang mengalokasikan dana mereka di bank dalam bentuk tabungan (Rahayu & Hakim, 2024)

Pada dasarnya tujuan dari menabung untuk menyimpan uang serta mengelolah dengan baik dan dapat bermanfaat untuk masa depan. Manfaat menabung memang tidak dipungkiri kegunaannya bagi kehidupan masyarakat terlebih pada bidang keuangan (Widari & Dewi, 2021). Dalam menabung memerlukan perencanaan agar dapat terlaksana dengan baik, sebelum memutuskan untuk menabung terlebih dahulu akan mempertimbangkan apa tujuan dan manfaat menabung (Wau, 2023). Menurut Maisur, Arfan dan Shabri (2015) faktor yang mempengaruhi keputusan menabung adalah prinsip bagi hasil, tingkat pendapatan dan religiusitas. Menurut Ferawati & Mubyarto (2022) faktor yang mempengaruhi keputusan menabung adalah pendapatan, religiusitas dan literasi keuangan. Menurut Putra & Yudiantoro (2024) faktor

yang mempengaruhi keputusan menabung adalah persepsi masyarakat tentang bagi hasil. Dari banyak faktor-faktor yang dikemukakan oleh para ahli dan hasil penelitian maka ditemukan dua variabel yang begitu mempengaruhi keputusan menabung yaitu bagi hasil, bagi hasil merupakan faktor utama yang mempengaruhi keputusan menabung bagi hasil tidak hanya menyangkut aspek keuntungan, tetapi juga mencerminkan transparansi yang dapat meningkatkan keputusan nasabah untuk menabungkan uangnya, pendapatan merupakan faktor kedua yang mempengaruhi keputusan menabung yaitu seberapa besar seseorang mampu menyisihkan dananya untuk ditabungkan.

Persepsi mengenai bagi hasil merupakan penilaian atau pemberian tanggapan oleh nasabah mengenai sistem bagi hasil yang diterapkan pada bank syariah. persepsi bagi hasil lebih sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, lebih mengutamakan dan memenuhi rasa keadilan bagi semua pihak. Bank syariah adalah perbankan yang memberikan pelayanan kepada nasabah dengan bebas bunga (*Interest free banking*) tetapi menerapkan sistem bagi hasil (*profit and loss sharing*) (Rahmawaty, 2014).

Menurut Arifin (2021) Bagi hasil adalah *return* (perolehan aktivitas usaha) dari kontrak investasi dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap pada bank Islam. Besar kecilnya perolehan kembali tergantung pada hasil usaha yang benar-benar diperoleh oleh bank Islam. Dalam sistem perbankan Islam bagi hasil merupakan suatu mekanisme yang dilakukan oleh bank Islam (*Mudharib*) dalam upaya memperoleh hasil dan membagikannya kembali kepada para pemilik dana (*shahibul mal*) sesuai kontrak yang disepakati di awal bersama. Besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan kesepakatan dan harus terjadi dengan adanya kerelaan (*At-tarodhim*) oleh masing-masing pihak tanpa adanya paksaan. Menurut Wahab (2016) Sistem bagi hasil merupakan sistem dimana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama pada kegiatan usaha dengan perjanjian adanya pembagian hasil atas keuntungan yang akan didapat antara kedua belah pihak atau lebih. Dapat disimpulkan bahwa sistem bagi hasil dalam perbankan Islam adalah mekanisme dimana hasil dari kegiatan usaha tergantung pada

keberhasilan usaha tersebut, sehingga nilainya tidak pasti dan dapat berubah-ubah. Besaran porsi bagi hasil ditetapkan melalui kesepakatan yang dilakukan secara sukarela (*At-tarodhim*) oleh kedua belah pihak, tanpa adanya paksaan. Sistem ini menegaskan prinsip keadilan dan kemitraan dalam usaha bersama, dimana pembagian hasil didasarkan pada kesepakatan dan hasil nyata dari usaha yang dijalankan.

Bank syariah mempunyai ciri khas tersendiri yaitu tidak menerima atau memberikan beban bunga kepada nasabah, akan tetapi menerima atau memberi beban bagi hasil dan imbalan lain yang relevan dengan akad-akad yang sudah diperjanjikan. Konsep bank syariah berlandaskan pada al-quran dan hadis begitu juga dengan produk-produk bank syariah yang tidak bertentangan dengan al-quran dan hadist (Romdhan, 2021).

Besarnya nisbah bagi hasil biasanya akan dipengaruhi oleh pertimbangan kontribusi masing-masing pihak dalam bekerja sama (*share and parthership*) dan prospek perolehan keuntungan (*expected return*) serta tingkat risiko yang mungkin terjadi (*expected risk*). Kesepakatan suatu tingkat nisbah terlebih dahulu harus mempehertikan ketiga faktor tersebut. Faktor pertama, *share on partnership* merupakan sesuatu yang telah nyata dan terukur. Oleh karena itu tidak memerlukan perhatian khusus. Dua faktor lainnya memerlukan perhatian khusus karena kemampuan untuk memperkirakan keuntungan maupun risiko yang mungkin terjadi dalam kerjasama yang berlandaskan bagi hasil mutlak dibutuhkan, terutama pada aspek kemungkinan risiko (Sulisyanti & Effendi, 2018).

Teori perilaku ekonomi yang dikembangkan oleh Kahneman dan Tversky (1979) melalui *Prospect Theory* menjelaskan bahwa keputusan ekonomi manusia sering dipengaruhi oleh persepsi psikologis terhadap risiko dan kerugian yang tidak selalu rasional, melainkan dipengaruhi oleh bias dan heuristik (Kahneman & Tversky, 1979). Dalam teori ini menunjukkan bahwa persepsi nasabah terhadap sistem bagi hasil, keadilan, dan risiko yang terkait dapat memengaruhi keputusan mereka untuk memulai atau meningkatkan menabung. Jika nasabah merasa bahwa skema bagi hasil transparan dan adil,

mereka akan lebih percaya dan termotivasi untuk menabung, karena persepsi risiko mereka berkurang dan kepercayaan terhadap sistem meningkat. Sebaliknya, ketidakadilan dalam pembagian hasil dapat menimbulkan bias negatif dan mengurangi minat menabung. Oleh karena itu, teori perilaku ekonomi membantu menjelaskan bahwa keputusan menabung tidak hanya didasarkan pada pertimbangan rasional ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis dan persepsi subjektif yang berkaitan dengan kepercayaan serta keadilan dalam bagi hasil (Thaler, 2015).

Faktor kedua yang mempengaruhi keputusan menabung ialah pendapatan. Pendapatan adalah seluruh penerimaan yang berupa uang ataupun berupa barang yang berasal dari pihak lain ataupun berasal dari hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat ini. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang berperan penting demi kelangsungan hidup seseorang (Erizal & Rahmi, 2024). Pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dan turut serta membentuk produk nasional (Ridwan, 2021). Dapat disimpulkan bahwa Pendapatan adalah seluruh penerimaan uang atau barang yang diperoleh dari pihak lain atau hasil industri, sebagai sumber utama untuk memenuhi kebutuhan dan sebagai imbalan atas kontribusi produksi masyarakat.

Badan Pusat Statistik (BPS) menggolongkan tingkat pendapatan penduduk digolongkan kedalam 4 kategori golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp 3.500.000 per bulan, golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata Rp 2.500.000-Rp 3.500.000, golongan pendapatan sedang Rp 1.500.000-Rp 3.500.000 dan golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata dibawah Rp 1.500.000.

Teori Ekspektansi Victor (1964) menjelaskan bahwa keputusan seseorang, termasuk keputusan menabung, dipengaruhi oleh harapan mereka

terhadap hasil yang akan diperoleh dari tindakan tersebut dan seberapa besar mereka percaya bahwa usahanya akan menghasilkan keberhasilan. Dalam konteks ini pendapatan yang lebih tinggi meningkatkan harapan dan keyakinan individu bahwa menabung di bank syariah dapat memberikan manfaat sehingga semakin meningkatkan minat mereka menabung. Hubungan antara pendapatan dan keputusan menabung semakin tinggi pendapatan seseorang semakin besar kemungkinan individu untuk menabung di bank syariah.

Sehubungan dengan keputusan menabung, persepsi bagi hasil dan pendapatan dilakukan survei awal pada masyarakat Kecamatan Padang Panjang Barat. Dari survei awal yang dilakukan kepada 8 masyarakat Kecamatan Padang Panjang Barat ditemukan bahwa yang menggunakan bank syariah hanya 4 orang sedangkan yang lainnya tidak bertransaksi dengan bank syariah.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada Jumat, 28 Februari 2025 kepada masyarakat Kecamatan Padang Panjang Barat berusia 38 tahun dan berprofesi sebagai pedagang toko rempah-rempah dengan pendapatan sekitar Rp.10.000.000 per bulan, diketahui bahwa yang bersangkutan kurang tertarik menabung di bank syariah hal ini disebabkan oleh kebiasaan mengelola dana secara mandiri dan menginvestasikannya kembali sebagai modal usaha, serta kurangnya pemahaman terhadap mekanisme sistem bagi hasil, beliau menilai bunga pada bank konvensional lebih jelas dan pasti setiap bulannya dibandingkan dengan sistem bagi hasil di bank syariah.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada Kamis, 05 Juni 2025 kepada masyarakat Kecamatan Padang Panjang Barat yang berusia 40 tahun yang berprofesi sebagai pedagang toko pacah balah dengan pendapatan sekitar Rp.12.000.000 per bulan, diketahui bahwa beliau merasa aman menabung di bank syariah meskipun terdapat biaya pemotongan kartu ATM setiap bulannya, beliau juga berpendapat bahwa sistem bagi hasil di bank syariah tidak berbeda dengan bunga pada bank konvensional yang hanya berbeda pada penyebutannya.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada Kamis, 05 Juni 2025 kepada masyarakat Kecamatan Padang Panjang Barat yang berusia 44 tahun yang bekerja sebagai anggota kepolisian, diketahui bahwa meskipun memiliki rekening di bank syariah, beliau lebih sering menggunakan bank konvensional. Hal ini karena responden kurang memahami cara kerja sistem bagi hasil di bank syariah dan menganggap bank syariah tidak jauh berbeda dengan bank konvensional.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada Selasa, 12 Agustus 2025 kepada masyarakat Kecamatan Padang Panjang Barat yang berusia 36 tahun yang bekerja sebagai pedagang dengan pendapatan sekitar Rp 6.000.000 per bulan, diketahui bahwa beliau jarang menabung di bank syariah hal ini karena beliau merasa sistem bagi hasil kurang jelas dan hasil yang diterima sering lebih kecil dibandingkan bunga di bank konvensional. Meskipun memahami prinsip keadilan dalam bagi hasil, ketidakpastian jumlah keuntungan membuatnya merasa ragu, sehingga lebih memilih menabung di bank konvensional.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka di pandang layak untuk diteliti sebagai skripsi dengan topik yang tepat dan menarik dengan judul “**Pengaruh Persepsi Bagi Hasil Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Menabung di Perbankan Syariah (Studi Kasus Masyarakat Kecamatan Padang Panjang Barat).**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih banyak masyarakat Kecamatan Padang Panjang Barat yang tidak menggunakan bank syariah
2. Kurangnya pemahaman masyarakat Kecamatan Padang Panjang Barat tentang sistem bagi hasil yang ada di bank syariah
3. Masyarakat Kecamatan Padang Panjang Barat yang memiliki pendapatan yang tinggi tidak berminat untuk menabungkan uangnya di bank syariah

4. Adanya biaya pemotongan kartu ATM setiap bulannya
5. Masyarakat Kecamatan Padang Panjang Barat lebih memilih memegang uangnya sendiri dari pada menabungkan uangnya di bank syariah

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka batasan masalah dalam penelitian adalah sehubungan dengan persepsi bagi hasil, pendapatan dan hubungannya terhadap keputusan menabung.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh persepsi bagi hasil terhadap keputusan menabung di perbankan syariah?
2. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap keputusan menabung di perbankan syariah?
3. Bagaimana pengaruh persepsi bagi hasil dan pendapatan secara simultan terhadap keputusan menabung di perbankan syariah?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi bagi hasil terhadap keputusan menabung di perbankan syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap keputusan menabung di perbankan syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi bagi hasil dan pendapatan secara simultan terhadap keputusan menabung di perbankan syariah.

## **F. Manfaat dan Luaran Penelitian**

### **1. Manfaat Penelitian**

#### **a. Bagi penulis**

Manfaat penulisan ini bagi penulis adalah sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Ekonomi (S-1) pada program studi Perbankan Syariah UIN Mahmud Yunus Batusangkar dan dapat memberikan tambahan ilmu dan wawasan serta pengalaman dalam melakukan penelitian.

#### **b. Bagi Perbankan Syariah**

Manfaat penelitian ini bagi bank syariah, diharapkan dapat memberikan masukan dan hasil pemikiran dalam upaya meningkatkan keinginan masyarakat menabung di perbankan syariah.

### **2. Luaran Penelitian**

a. Menjadi bahan referensi di perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

b. Dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah.

## **G. Defenisi Operasional**

Ada beberapa istilah pokok yang digunakan dalam penelitian ini perlu diberi penjelasan. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### **1. Keputusan menabung**

Keputusan adalah suatu pemecahan masalah sebagai suatu hukum situasi yang dilakukan melalui pemilihan suatu alternatif dari beberapa alternatif jadi dapat dikatakan pengambilan keputusan dilakukan karena adanya masalah dan keputusan merupakan finalisasi dari pemilihan alternatif (Pasolong, 2023). Keputusan menabung adalah salah satu pilihan yang didasarkan pada pertimbangan atau logika untuk menetapkan salah satu opsi, dimana dilakukan dengan kesadaran oleh individu yang mengalokasikan dana mereka di bank dalam bentuk tabungan (Rahayu & Hakim, 2024)

Keputusan menabung yang dimaksud adalah keputusan masyarakat Kecamatan Padang Panjang Barat untuk menabungkan uangnya di perbankan syariah.

## **2. Persepsi Bagi hasil**

Persepsi mengenai bagi hasil merupakan penilaian atau pemberian tanggapan oleh nasabah mengenai sistem bagi hasil yang diterapkan pada bank syariah. persepsi bagi hasil lebih sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, lebih mengutamakan dan memenuhi rasa keadilan bagi semua pihak. Bank syariah adalah perbankan yang memberikan pelayanan kepada nasabah dengan bebas bunga (*Interest free banking*) tetapi menerapkan sistem bagi hasil (*profit and loss sharing*) (Rahmawaty, 2014).

Persepsi bagi hasil yang dimaksud adalah bagaimana masyarakat memandang tingkat pengembalian atau keuntungan yang mereka terima atas tabungan yang mereka lakukan diperbankan syariah.

## **3. Pendapatan**

Pendapatan adalah seluruh penerimaan yang berupa uang ataupun berupa barang yang berasal dari pihak lain ataupun berasal dari hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat ini. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang berperan penting demi kelangsungan hidup seseorang (Erizal & Rahmi, 2024).

Pendapatan yang dimaksud adalah Persepsi dari masyarakat terhadap penerimaan atau pendapatan yang bisa mereka gunakan untuk menabung diperbankan syariah.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Keputusan Menabung**

###### **a. Pengertian Keputusan Menabung**

Menurut Pasolong (2023) keputusan adalah suatu pemecahan masalah sebagai suatu hukum situasi yang dilakukan melalui pemilihan suatu alternatif dari beberapa alternatif jadi dapat dikatakan pengambilan keputusan dilakukan karena adanya masalah dan keputusan merupakan finalisasi dari pemilihan alternatif. Menurut Syaekhu & Suprianto (2021) keputusan adalah suatu proses pemilihan alternatif terbaik dari beberapa alternatif secara sistematis untuk ditindaklanjuti (digunakan) sebagai suatu cara pemecahan masalah.

Pengambilan keputusan merupakan proses pemecahan masalah. Dalam proses pemecahan masalah, pengambilan keputusan dilakukan melalui proses analisis, pemetaan dan simulasi dengan memperhitungkan berbagai alternatif kemungkinan, sebelum ditentukan satu kemungkinan yang paling efektif dan efisien serta realistis untuk dilaksanakan dalam menganalisis, memetakan dan mensimulasikan berbagai kemungkinan solusi atas setiap masalah, salah satu metode yang dapat digunakan oleh pengambil keputusan diantaranya dapat dengan menggunakan pendekatan bertahap (Handayani, 2024).

Keputusan menabung adalah salah satu pilihan yang didasarkan pada pertimbangan atau logika untuk menetapkan salah satu opsi, dimana dilakukan dengan kesadaran oleh individu yang mengalokasikan dana mereka di bank dalam bentuk tabungan (Rahayu & Hakim, 2024)

## **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan**

Menurut Anwar, Pratamaningtyas & Rosita (2024) faktor-faktor yang mempengaruhi individu dalam membuat keputusan antara lain sebagai berikut:

### 1) Faktor internal

#### a) Nilai dan keyakinan

Nilai-nilai dan keyakinan individu memainkan peran penting dalam pembentukan keputusan. Keputusan sering kali didasarkan pada apa yang diyakini sebagai benar atau penting bagi individu tersebut.

#### b) Pengalaman

Pengalaman sebelumnya juga dapat mempengaruhi keputusan seseorang. Pengalaman masa lalu dapat membentuk preferensi dan kecenderungan dalam pengambilan keputusan.

#### c) Emosi

Emosi seperti kegembiraan, ketakutan atau kecemasan dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Emosi yang kuat dapat mempercepat atau menghambat kemampuan seseorang untuk membuat keputusan yang rasional.

### 2) Faktor eksternal

#### a) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial, termasuk keluarga, teman dan rekan kerja dapat memiliki dampak signifikan pada keputusan seseorang. Tekanan dari orang lain atau norma sosial tertentu dapat mempengaruhi keputusan individu.

#### b) Teknologi

Kemajuan dalam teknologi telah mengubah cara kita membuat keputusan. Akses mudah ke informasi melalui internet dan media sosial dapat mempengaruhi persepsi dan preferensi kita.

c) Kondisi ekonomi

Faktor ekonomi seperti harga, pendapatan dan kondisi pasar juga dapat mempengaruhi keputusan. Individu cenderung membuat keputusan yang sesuai dengan situasi mereka.

**c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Menabung**

Menurut Samsiyah, Latif & Aprilia (2023) faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan menabung antara lain sebagai berikut:

1) Faktor budaya

Budaya memiliki pengaruh yang paling luas dan dalam terhadap perilaku konsumen. Produsen harus memahami peran yang dimainkan oleh budaya, sub budaya dan kelas sosial

a) Budaya merupakan faktor penentu dari keinginan dan perilaku seseorang, nilai, persepsi dan tindakan dalam budaya di pelajari oleh anggota masyarakat dari keluarga atau institusi lainnya. Setiap perilaku konsumen dikendalikan oleh nilai dan norma budaya yang berbeda-beda.

b) Sub budaya merujuk pada kelompok orang dengan sistem nilai bersama berdasarkan pengalaman dan situasi hidup yang sama. Produsen, terutama dalam pemasaran, harus merancang produk dan program yang sesuai dengan sub budaya tersebut.

c) Kelas sosial, bagian masyarakat dengan sifat yang relative permanen, dimana anggotanya memiliki nilai, kepentingan dan tindakan yang serupa.

2) Faktor sosial

Faktor-faktor sosial yang mempengaruhi perilaku konsumen antara lain sebagai berikut:

a) Kelompok acuan merupakan kelompok yang memiliki pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap perilaku seseorang. Pandangan dari suatu kelompok acuan ini dapat menjadi referensi penting dalam memilih produk atau merek.

- b) Keluarga merupakan elemen penting dalam aktivitas pembelian konsumen. Anggota keluarga memiliki pengaruh yang signifikan atas perilaku pembelian, karena seringkali mereka memiliki nilai-nilai, pandangan dan preferensi yang sama.
  - c) Peran dan status mencerminkan penghargaan yang diberikan masyarakat. Status seseorang dalam masyarakat sering kali mempengaruhi keputusan yang mereka lakukan.
- 3) Faktor pribadi

Faktor-faktor pribadi yang mempengaruhi perilaku konsumen antara lain:

- a) Usia dan tahapan siklus hidup, usia mempengaruhi perilaku dan preferensi konsumen. Seiring bertambahnya usia, preferensi konsumen juga dapat berubah.
  - b) Pekerjaan, faktor yang mempengaruhi konsumen dalam pembelian produk atau jasa. Produsen cenderung mengidentifikasi kelompok pekerja dan minat yang lebih tinggi terhadap produk atau merek tertentu.
  - c) Situasi ekonomi, keadaan ekonomi seseorang turut mempengaruhi perilaku konsumen terhadap produk atau jasa.
  - d) Gaya hidup, pola kehidupan seseorang yang tercermin melalui kegiatan, minat dan opini mereka juga mencerminkan identitas kelas sosialnya.
  - e) Kepribadian, setiap individu memiliki kepribadian yang unik, yang berpengaruh terhadap perilaku pembelian mereka.
- 4) Faktor psikologis

Faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi perilaku konsumen antara lain:

- a) Motivasi, dorongan untuk mencari kepuasan dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan. motivasi memainkan peran penting dalam keputusan pembelian.

- b) Persepsi, cara seseorang memandang situasi mempengaruhi perilaku mereka dalam merespon produk atau merek.
- c) Pembelajaran, proses dimana individu belajar tentang produk atau merek lain melalui pengalaman atau informasi dari sumber lain.
- d) Keyakinan dan perilaku. Keyakinan individu dan sikap terhadap produk atau merek mempengaruhi keputusan pembelian berikutnya.

#### **d. Indikator Keputusan Menabung**

Menurut Kotler (2009) yang menjadi indikator keputusan menabung antara lain sebagai berikut:

##### 1) Pengenalan Masalah

Kebutuhan merupakan masalah yang timbul dari dalam diri konsumen yang digerakkan oleh rangsangan dari dalam maupun dari luar. Pemasar harus mengidentifikasi keadaan yang memicu kebutuhan tertentu dengan mengumpulkan informasi dari sejumlah konsumen. Lalu mereka dapat mengembangkan strategi pemasaran yang memicu minat konsumen atau nasabah. Kebutuhan muncul karena adanya perbedaan antara kondisi yang diinginkan dengan kondisi nyata atau yang dialami oleh nasabah, artinya jika tidak ada perbedaan antara kondisi yang diinginkan dengan kondisi yang nyata maka tidak akan ada kebutuhan. Adanya kebutuhan belum tentu ada keputusan beli, karena jika ada kebutuhan yang lebih penting maka proses akan berhenti, artinya kebutuhan yang pertama akan tertunda atau tidak jadi terpenuhi. Kebutuhan dari nasabah perlu ditingkatkan oleh keinginan nasabah.

##### 2) Pencarian Informasi

Calon nasabah akan mencari informasi tentang bank serta produk yang bisa memuaskan keinginannya setelah timbulnya suatu kebutuhan yang digerakkan oleh rangsangan dari luar dan dorongan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pencarian informasi diperoleh melalui empat kelompok yaitu pribadi (keluarga, teman, tetangga,

dan rekan), komersial (iklan, situs web, kemasan), publik (media massa, organisasi pemeringkatan konsumen), eksperimental (penanganan, pemeriksaan, dan penggunaan produk). Pencarian informasi digunakan untuk memilih alternatif yang mampu memberikan manfaat secara maksimal dari penggunaan produk tersebut. Informasi dapat diperoleh dari sumber internal ataupun sumber eksternal

### 3) Evaluasi Alternatif

Informasi yang diperoleh calon nasabah digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai alternatif-alternatif yang timbul serta daya tarik dari masing-masing alternatif yang dapat memberikan manfaat untuk memenuhi kebutuhan. Dari informasi yang didapatkan oleh nasabah tersebut, maka tentunya nasabah akan memiliki berbagai alternatif yang sesuai dengan masalah akan kebutuhannya tersebut. Sehingga proses selanjutnya adalah mengevaluasi alternatif-alternatif yang diperoleh untuk dijadikan bahan pertimbangan sebelum nantinya mengambil sebuah keputusan.

Tahap ketiga dari proses pembelian konsumen adalah evaluasi berbagai alternatif. Pembelian bagi masing-masing konsumen tidak selalu sama, tergantung pada jenis produk dan kebutuhannya. Ada konsumen yang mempunyai tujuan pembelian untuk meningkatkan prestise, ada yang hanya sekedar ingin memenuhi kebutuhan jangka panjang, ada juga yang ingin meningkatkan pengetahuan dan sebagainya. Konsumen akan mencari manfaat tertentu dari suatu produk dan memandang setiap produk sebagai rangkaian atribut dengan kemampuan tersebut. Konsumen akhirnya akan memilih alternatif yang mampu memberikan manfaat maksimal yang ditawarkan oleh produk yang ada.

#### 4) Keputusan Pembelian

Tahap evaluasi mengakibatkan terbentuknya preferensi di antara alternatif-alternatif mereka. Produk dengan merek yang disukai nasabah adalah produk yang akan digunakan. Faktor sosial dan faktor situasi juga menjadi faktor yang mempengaruhi nilai seseorang untuk melakukan pembelian (penggunaan) produk. Dalam proses selanjutnya adalah melakukan tindakan yaitu keputusan untuk melakukan pembelian terhadap salah satu dari alternatif yang diperoleh. Keputusan ini diambil ketika nasabah merasa sudah yakin dengan salah satu produk dari berbagai alternatif yang sesuai untuk memenuhi kebutuhannya. Keputusan pembelian dilakukan setelah melakukan tahap-tahap yang sudah dijelaskan di atas, kemudian konsumen melakukan 30 keputusan apakah melakukan pembelian atau tidak. Pembelian biasanya dilakukan dengan kesengajaan minimum dan pengambilan keputusan lebih jauh. Percobaan berfungsi sebagai metode utama dalam evaluasi alternatif, jika memenuhi atau melebihi harapan, hasil tersebut merupakan niat untuk membeli ulang.

#### 5) Perilaku Pasca Menabung

Setelah melakukan penggunaan produk, maka nasabah akan merasakan puas atau tidak puas terhadap produk yang digunakan. Bagi bank, perilaku pasca menabung merupakan hal yang menarik untuk diperhatikan. Pengharapan nasabah agar bisa terpuaskan melalui produk yang digunakan dapat timbul dari pesan-pesan yang diterima. Setelah melakukan pembelian konsumen akan mendapatkan kepuasan atau ketidakpuasan. Ketika konsumen mendapatkan kepuasan dari penggunaan produk tersebut maka kesempatan atau keinginan untuk melakukan pembelian ulang lebih besar, tetapi sebaliknya ketika konsumen mendapatkan ketidakpuasan tentu saja konsumen akan beralih pada merek lain.

## 2. Pengertian Persepsi Bagi Hasil

### a. Pengertian persepsi bagi hasil

Persepsi merupakan proses di mana individu memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasi apa yang dibayangkan tentang dunia di sekelilingnya jadi dengan mempersepsi setiap individu memandang dunia berkaitan dengan apa yang dia butuhkan, apa yang dia nilai, apakah sesuai dengan keyakinan dan budayanya. Semua kebutuhan yang ingin dipenuhi ini membuat persepsi individu menjalani suatu proses personal yang rumit, karena apa yang dia persepsikan itu sangat tergantung dari sejauh mana pengaruh beragam faktor pembentuk persepsi, antara lain masa lalu individu. Pengalaman masa lalu tersebut rupanya telah membekas lalu membentuknya untuk memandang sesuatu, memandang seseorang atau suatu peristiwa dengan cara-cara tertentu. Karena itu, setiap individu dapat melihat suatu objek yang sama namun dengan cara yang berbeda (Liliweri, 2011).

Persepsi mengenai bagi hasil merupakan penilaian atau pemberian tanggapan oleh nasabah mengenai sistem bagi hasil yang diterapkan pada bank syariah. persepsi bagi hasil lebih sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, lebih mengutamakan dan memenuhi rasa keadilan bagi semua pihak. Bank syariah adalah perbankan yang memberikan pelayanan kepada nasabah dengan bebas bunga (*Interest free banking*) tetapi menerapkan sistem bagi hasil (*profit and loss sharing*) (Rahmawaty, 2014)

Bagi hasil menurut terminologi asing (Bahasa *inggris*) dikenal dengan *profit sharing*. *Profit* dalam kamus ekonomi diartikan sebagai pembagian laba. Secara definisi *profit sharing* diartikan distribusi beberapa bagian dari laba pada pegawai dari suatu perusahaan (Rusby, 2015). Bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dan pengelola dana, mekanisme perhitungan bagi hasil yang diterapkan di dalam perbankan syariah

terdiri dari dua sistem yaitu *profit sharing* dan *revenue sharing* (Saputra, 2024)

Bagi hasil adalah *return* (perolehan aktivitas usaha) dari kontrak investasi dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap pada bank Islam. Besar kecilnya perolehan kembali tergantung pada hasil usaha yang benar-benar diperoleh oleh bank Islam. Dalam sistem perbankan Islam bagi hasil merupakan suatu mekanisme yang dilakukan oleh bank Islam (*Mudharib*) dalam upaya memperoleh hasil dan membagikannya kembali kepada para pemilik dana (*shahibul mal*) sesuai kontrak yang disepakati di awal bersama. Besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan kesepakatan dan harus terjadi dengan adanya kerelaan (*At-tarodhim*) oleh masing-masing pihak tanpa adanya paksaan (Arifin, 2021)

#### **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Bagi Hasil**

Menurut Pratama (2021) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah sebagai berikut:

##### 1) Sikap

Sikap dapat mempengaruhi positif atau negatifnya tanggapan yang akan diberikan seseorang. Hal ini sifatnya begitu subjektif. Ketika seseorang sudah tidak suka maka persepsinya akan selalu terlihat buruk bigitupun sebaliknya.

##### 2) Motivasi

Motivasi merupakan hal yang mendorong seseorang mendasari sikap tindakan yang dilakukannya. Ketika motivasinya sudah tidak baik maka persepsi yang dihasilkan juga tidak akan baik.

##### 3) Minat

Minat Merupakan faktor lain yang membedakan penilaian seseorang terhadap suatu hal atau objek tertentu, yang mendasari kesukaan ataupun ketidaksukaan terhadap objek tersebut. Jika orang lain memang tidak minat, maka persepsinya pun tak akan baik.

#### 4) Pengalaman masa lalu

Pengalaman di masa lampau dapat mempengaruhi persepsi seseorang karena kita biasanya akan menarik kesimpulan yang sama dengan apa yang pernah dilihat dan didengar.

#### 5) Harapan

Mempengaruhi persepsi seseorang dalam membuat keputusan, kita akan cenderung menolak gagasan, ajakan, atau tawaran yang tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan.

#### 6) Sasaran

Sasaran dapat mempengaruhi penglihatan yang akhirnya akan mempengaruhi persepsi. Sama dengan harapan, sasaran akan membentuk persepsi seseorang.

#### 7) Situasi

Situasi atau keadaan di sekitar kita atau di sekitar sasaran yang kita lihat akan turut mempengaruhi persepsi. Sasaran atau benda yang sama yang kita lihat dalam situasi yang berbeda akan menghasilkan persepsi yang berbeda pula.

### c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bagi Hasil

Menurut Andrianto & Firmansyah (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi nisbah bagi hasil terdiri dari:

#### 1) *Investement Rate*

*Investement Rate* merupakan Merupakan dana yang diinvestasikan kembali oleh bank syariah baik kedalam pembiayaan maupun penyaluran dana lain, kebijakan ini diambil karena adanya ketentuan dari Bank Indonesia, bahwa sejumlah presentase tertentu atas dana yang dihimpun dari masyarakat, tidak boleh diinvestasikan, akan tetapi harus ditempatkan dalam giro wajib minimum untuk menjaga liquiditas bank syariah. Giro wajib minimum (GWM) merupakan dana yang wajib dicadangkan oleh setiap bank untuk mendukung liquiditas bank. Misalkan, giro wajib minimum sebesar 8%, maka total dana yang dapat diinvestasikan

oleh bank syariah maksimum sebesar 92%. Hal ini akan mempengaruhi terhadap bagi hasil yang diterima oleh nasabah investor.

#### 2) Total dana investasi

Total dana yang diinvestasikan yang diterima oleh bank syariah akan mempengaruhi bagi hasil yang diterima oleh nasabah investor, total dana yang berasal dari investasi *Mudhorobah* dapat dihitung dengan menggunakan saldo minimal bulanan atau saldo harian. Saldo minimal bulanan merupakan saldo minimal yang pernah mengendap dalam satu bulan, saldo minimal akan digunakan sebagai dasar perhitungan bagi hasil. Sedangkan saldo harian merupakan saldo rata-rata pengendapan yang dihitung secara harian, kemudian nominal saldo harian digunakan sebagai dasar penghitungan bagi hasil

#### 3) Jenis dana

Investasi *mudhorobah* dalam menghimpun dana dapat ditawarkan dalam beberapa jenis yaitu tabungan *mudhorobah* dan sertifikat investasi *mudhorobah* antar bank syariah (SIMA). Setiap jenis dana investasi memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga akan berpengaruh pada besarnya bagi hasil.

#### 4) Nisbah

Nisbah merupakan presentase tertentu yang disebutkan dalam akad kerjasama yang telah disepakati antara bank dan nasabah investor. Karakteristik nisbah akan berbeda-beda dilihat dari beberapa segi antara lain:

- a) Presentase nisbah antar bank syariah akan berbeda, hal ini tergantung akan kebijakan masing-masing bank syariah.
- b) Presentase nisbah akan berbeda sesuai dengan jenis dana yang dihimpun. Misalnya, nisbah antara tabungan dan deposito akan berbeda.

c) Jangka waktu investasi akan berpengaruh pada besarnya presentase nisbah bagi hasil. Misalnya, nisbah untuk deposito berjangka dengan jangka waktu satu bulan akan berbeda dengan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan dan seterusnya.

#### **d. Mekanisme Perhitungan Bagi Hasil**

Menurut Ramadani (2022) mekanisme perhitungan bagi hasil yang diterapkan didalam bank syariah terdiri dari dua sistem yaitu:

##### 1) *Profit sharing*

*Profit sharing* adalah perhitungan bagi hasil didasarkan kepada net dari total pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Apabila suatu bank menggunakan sistem *profit sharing*, kemungkinan yang akan terjadi adalah bagi hasil yang akan diterima *shahibul maal* akan semakin kecil. Kondisi ini akan mempengaruhi keinginan masyarakat untuk menginvestasikan dananya pada bank syariah yang berdampak menurunnya jumlah dana pihak ketiga secara keseluruhan.

##### 2) *Revenue sharing*

*Revenue sharing* dalah perhitungan bagi hasil didasarkan kepada total seluruh pendapatan yang diterima sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Bank yang menggunakan sistem *revenue sharing* kemungkinan akan terjadi adalah tingkat bagi hasil yang diterima oleh pemilik dana akan lebih besar dibandingkan tingkat suku bunga yang berlaku, kondisi ini akan mempengaruhi pemilik dana untuk berinvestasi di bank syariah dan dana pihak ketiga akan meningkat.

#### **e. Prinsip Sistem Bagi Hasil**

Menurut Lestari (2015) dalam sistem bagi hasil terdapat prinsip-prinsip untuk menjalankan aktivitas pada perbankan yaitu sebagai berikut:

- 1) Prinsip keadilan pada perbankan syariah harus diterapkan prinsip keadilan, karena di dalamnya terdapat nilai saling berbagi dalam keuntungan nisbah. Dalam sistem perbankan syariah hubungan antara bank dan nasabah tidak hanya sebagai debitur dengan kreditur saja, tetapi hubungan keduanya diakui sebagai mitra kerja yang lebih dekat dan lebih harmonis.
- 2) Prinsip kesederajatan, menempatkan nasabah penyimpan dana, pengguna dana, maupun bank pada kedudukan yang sama dan sederajat yang tercermin hak, kewajiban, risiko, dan keuntungan yang berimbang antaranasabah penyimpan dana, pengguna dana, maupun bank.
- 3) Prinsip kerja sama yaitu adanya kesepakatan antara pihak pengelola dan pemilik dana menjadi dasar dari prinsip kerjasama. Kehendak para pihak tersebut dituangkan dalam perjanjian kerjasama.
- 4) Prinsip kepercayaan merupakan unsur terpenting dalam suatu perjanjian dengan adanya kepercayaan maka memungkinkan seseorang mendapatkan bantuan dari orang lain Kepercayaan dalam perbankan syariah, yaitu kepercayaan antara pemilik dana/modal dengan pengelola dana baik pihak bank ataupun nasabah.

#### **f. Jenis-Jenis Akad Bagi Hasil**

Menurut Karyadi, Artini & Winalda Jenis-jenis akad sistem bagi hasil antara lain sebagai berikut:

##### 1) *Mudharabah*

*Mudharabah* Adalah penanaman modal dari pemilik dana (Shahibul Maal) kepada pengelola dana (Mudharib) untuk

melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian menggunakan metode bagi untung dan rugi (*profit and lost sharing*) atau metode bagi pendapatan (*revenue sharing*) antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Akad *mudharabah* dibedakan menjadi dua macam yang didasarkan pada jenis dan lingkup kegiatan usaha *mudharib*, yaitu:

a) *Mudharabah Mutlaqah*

*Mudharabah Mutlaqah* adalah perjanjian *mudharabah* antara *shahibul maal* dan *mudharib*, dimana pihak *mudharib* diberikan kebebasan untuk mengelola dana yang diberikan. *Mudharabah mutlaqah* ini diaplikasikan oleh bank syariah dalam kegiatan menghimpun dana (*funding*) dari masyarakat.

b) *Mudharabah Muqayadah*

*Mudharabah Muqayadah* adalah perjanjian *mudharabah* yang mana dana yang diberikan kepada *mudharib* hanya dapat dikelola untuk kegiatan usaha tertentu yang telah ditentukan baik jenis maupun ruang lingkungannya. *Mudharabah muqayadah* ini diaplikasikan oleh bank syaria'ah dalam kegiatan penyaluran dana (*lending*) kepada masyarakat sehingga dapat mempermudah bank dalam melakukan kegiatan monitoring terhadap usaha yang dilakukan oleh nasabah.

2) *Musyarakah*

*Musyarakah* adalah penanam dana dari pemilik dana/modal untuk mencampurkan dana/modal pada usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung semua pemilik dana/modal berdasarkan bagian dana/modal masing-masing.

**g. Indikator Persepsi Bagi Hasil**

Indikator yang digunakan dalam mengukur sistem persepsi bagi hasil adalah sebagai berikut:

- 1) Menguntungkan
- 2) Adil
- 3) Memberikan Kemudahan
- 4) Memberikan Manfaat
- 5) Sesuai Syariah (Maisur et al., 2015)

### **3. Pendapatan**

#### **a. Pengertian Pendapatan**

Pendapatan adalah seluruh penerimaan yang berupa uang ataupun berupa barang yang berasal dari pihak lain ataupun berasal dari hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat ini. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang berperan penting demi kelangsungan hidup seseorang (Erizal & Rahmi, 2024).

Pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dan turut serta membentuk produk nasional. Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri (Ridwan, 2021).

Pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan lain-lain (Wahab, 2016)

#### **b. Sumber-Sumber Pendapatan**

Menurut Harnovinsah, Anasta & Sopanah (2023) sumber pendapatan dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

##### **1) Gaji atau upah**

Gaji atau upah yaitu pendapatan seseorang yang didapat setelah bekerja dalam jangka waktu tertentu, biasanya 1 bulan. Tapi ada juga gaji yang dibayarkan per hari dan per minggu.

## 2) Usaha sendiri

Usaha sendiri yaitu pendapatan dari total penjualan barang atau jasa setelah dikurangi total biaya produksi misalnya pendapatan dari hasil jualan di tokoh.

## 3) Pendapatan lain

Pendapatan lain yaitu pendapatan yang didapat di luar gaji dan usaha sendiri. Pendapatan lainnya didapat tanpa adanya kegiatan usaha, misalnya hasil menyewakan rumah, mobil, aset berharga lainnya

### **c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:

#### 1) Kesempatan kerja yang tersedia

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang diperoleh dari hasil kerja tersebut.

#### 2) Kecakapan dan keahlian

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.

#### 3) Motivasi

Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan dan berusaha, maka semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.

#### 4) Keuletan bekerja

Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan bekal untuk menitik kearah kesuksesan dan keberhasilan.

5) Banyak sedikitnya modal yang digunakan

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan. Suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap pendapatan yang akan diperoleh.

6) Modal atau *capital*

Dalam pengertian ekonomi umum mencakup benda-benda seperti tanah, gedung-gedung, mesin-mesin, alat perkakas, dan barang produktif lainnya untuk suatu kegiatan usaha.

7) Sumber-sumber pemenuhan modal kerja

Modal yang dibutuhkan oleh perusahaan dapat dipenuhi dari dua sumber:

- a) Sumber intern (*internal sources*) adalah modal yang dihasilkan oleh perusahaan sendiri dari aktivitas operasional
- b) Sumber ekstern (*external sources*) adalah modal yang berasal dari luar aktivitas perusahaan yang merupakan utang atau modal sendiri bagi perusahaan, pihak-pihak luar sebagai sumber pemenuhan modal (Wahab, 2016)

**d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan**

Menurut Priyono Dan Soerata ada 10 hal yang mempengaruhi pendapatan yaitu sebagai berikut:

1) Motivasi untuk memperoleh pendapatan

Motivasi memberikan dorongan kepada seseorang supaya segala tindakannya diarahkan standar prestasi yang diterapkan, dalam hal ini prestasi bisnisnya. Tindakan yang dilakukan selalu diberikan ukuran yang jelas, hal ini dikarenakan mereka belum tahu bahwa keberhasilan suatu usaha selalu diawali dengan tindakan yang terukur seperti halnya pendapatan.

2) Bersikap optimis dan berfikir positif

Bersikap optimis dan berfikir positif mempunyai kandungan makna pantang menyerah, tidak mudah putus asa dalam menghadapi setiap ujian tantangan dalam kehidupan usahanya.

3) Berfikir kreatif dan inovatif

Berfikir kreatif dan inovatif adalah kemampuan untuk menentukan hal-hal baru dan selalu mencari alternatif pemecahan masalah dengan cara-cara efektif dan efisien.

4) Wawasan luas kedepan

Wawasan yang dimiliki oleh pengusaha didasarkan pada analisis yang cermat, dan logis terhadap berbagai hal yang menyangkut fakta-fakta bisnis yang terjadi saat ini dan tren kedepan, ia mampu memprediksi dengan tingkat akurasi tinggi mendekati kenyataan, kecuali karena adanya faktor "*faktor majeure*" yang tidak mungkin dihindari oleh banyak orang, bencana alam atau kerusakan

5) Keberanian mengambil resiko moderat

Dalam hal ini seorang pebisnis harus dapat mengambil resiko berdasarkan atas pertimbangan yang rasional terhadap tingkat keberhasilan atau kegagalan resiko yang ideal memakai standar prestasi (resiko moderat), resiko yang memungkinkan seseorang mendapat hasil optimal dengan prestasi ditangan

6) Mengambil keputusan

Kemampuan membuat keputusan dan keberanian mengambil resiko adalah salah satu unsur pokok dalam mencari pendapatan pedagang atau pebisnis ada kalanya dihadapkan pada permasalahan yang harus dengan cepat, tepat dan cermat diatasi dan dicarikan pemecahannya. Saat itulah keputusan yang tepat harus diambil

7) Kemampuan bekerja sama

Dalam dunia usaha, kerjasama usaha dijalin untuk meningkatkan daya saing perusahaan. Kehidupan sebuah usaha didukung oleh berbagai pihak, tidak bisa berdiri sendiri, selalu

berkaitan dan saling ketergantungan satu sama lain. Hubungan paling sederhana misalnya pedagang dengan konsumen. Kerja sama ini dapat dijalin dengan baik apabila didasarkan atas kesamaan kepentingan. Salah satunya memperoleh terpenuhinya kebutuhan konsumen sehingga *pebisnis men income*.

8) Kemampuan berkomunikasi

Komunikasi adalah roh dari usaha buah dari komunikasi adalah saling pengertian, kerjasama, koordinasi serta tindakan-tindakan nyata. Tidak ada keberhasilan bisnis atau usaha tanpa adanya komunikasi bahkan keterhambatan komunikasi dapat membawa kerugian yang besar.

9) Kemampuan memimpin

Tujuan suatu usaha dapat tercapai atau tidak tercapai bergantung pada kepemimpinan. Pebisnis yang memiliki kepemimpinan yang cakap akan membawa perusahaan mencapai setiap tujuan yang diterapkan selain itu pendapatan pun dapat diperoleh.

10) Kemampuan bekerja secara mandiri

Para pebisnis harus mampu bekerja secara mandiri dalam berbagai situasi, bahkan dalam situasi konflik sekalipun. Kemandirian adalah bagian hidup dari pebisnis. Sehingga dapat memperoleh pendapatan meskipun kondisi keuangannya tidak sesuai dengan kondisi ekonomi saat ini.

**e. Indikator Pendapatan**

Menurut Mundhori & Rohmah (2022) yang menjadi indikator pendapatan antara lain sebagai berikut:

- 1) Hasil Kerja
- 2) Konsumsi
- 3) Smpanan

#### **4. Hubungan Antara Persepsi Bagi Hasil dan Pendapatan terhadap Keputusan Menabung.**

##### **a. Hubungan antara Persepsi Bagi Hasil terhadap Keputusan Menabung**

Persepsi mengenai bagi hasil merupakan penilaian atau pemberian tanggapan oleh nasabah mengenai sistem bagi hasil yang diterapkan pada bank syariah. persepsi bagi hasil lebih sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, lebih mengutamakan dan memenuhi rasa keadilan bagi semua pihak. Bank syariah adalah perbankan yang memberikan pelayanan kepada nasabah dengan bebas bunga (*Interest free banking*) tetapi menerapkan sistem bagi hasil (*profit and loss sharing*) (Rahmawaty, 2014)

Dalam sistem perbankan Islam bagi hasil merupakan suatu mekanisme yang dilakukan oleh bank Islam (*Mudharib*) dalam upaya memperoleh hasil dan membagikannya kembali kepada para pemilik dana (*shahibul mal*) sesuai kontrak yang disepakati di awal bersama. Besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan kesepakatan dan harus terjadi dengan adanya kerelaan (*At-tarodhim*) oleh masing-masing pihak tanpa adanya paksaan (Arifin, 2021).

Banyak faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih bank syariah sebagai sarana menabung salah satunya adalah bagi hasil pada produk tabungan. Dalam mekanisme perhitungan bagi hasil bank syariah yang telah beroperasi memiliki pola operasi sendiri dikarenakan otoritas moneter belum mengeluarkan standar pola operasi. Bagi hasil merupakan sistem yang disepakati oleh pemilik dan pengelola dana dalam pembagian hasil usaha atas untung yang didapat. Dalam perbankan syariah pada umumnya kontrak kerjasama pada bagi hasil dilaksanakan dengan akad diantaranya adalah *muzara'ah*, *mudharabah* dan *musyarakah* (Hariati & Rochmawati, 2022).

Penelitian Putra & Mulazid (2018) menemukan bahwa variabel bagi hasil berpengaruh secara signifikan terhadap proses keputusan nasabah menabung. Penelitian Azhar, Suprpto & Fuad (2023) menemukan bahwa variabel bagi hasil berpengaruh terhadap keputusan menabung pada nasabah bank syariah hal ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi bagi hasil semakin tinggi pula keputusan nasabah untuk menabungkan uangnya pada bank syariah. Penelitian Maisur et al (2015) menemukan bahwa variabel bagi hasil mempunyai pengaruh signifikan dalam mempengaruhi keputusan menabung nasabah, sistem ini menunjukkan bahwa sistem ini tidak mengorbankan satu pihak saja melainkan bersama-sama sesuai dengan konsep bank syariah.

#### **b. Hubungan antara Pendapatan terhadap Keputusan Menabung**

Pendapatan disebut juga dengan *income* yaitu imbalan yang diterima oleh seluruh rumah tangga pada lapisan masyarakat dalam suatu negara/daerah, dari penyerahan faktor-faktor produksi atau setelah melakukan kegiatan perekonomian. Pendapatan tersebut digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan sisanya merupakan tabungan untuk memenuhi kedepannya (Tito, 2011). Dengan kata lain pendapatan secara lebih fokus yaitu hasil pengurangan antara jumlah penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan, pendapatan total merupakan penjumlahan dari seluruh pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha (Madji et al., 2019).

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh individu atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Hal ini dapat mempengaruhi tabungan karena, jika penghasilan yang diperoleh meningkat, maka dapat disisihkan untuk ditabung. Namun, sebaliknya jika pendapatan menurun tidak dapat dikelola dengan baik, tentunya tidak dapat disisihkan untuk ditabung (Wau, 2023)

Penelitian Maisur et al (2015) menemukan bahwa variabel tingkat pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

keputusan menabung nasabah yang menunjukkan bahwa semakin tinggi *income* masyarakat, semakin tinggi tingkat probabilitas bahwa masyarakat akan berhubungan dengan bank syariah. Penelitian Furnawati, Ferawati & Mubyarto (2022) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel pendapatan terhadap keputusan menabung di bank syariah.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Sebagai bentuk pertimbangan dan acuan perbandingan untuk landasan yang dilakukan maka penelitian sebelumnya sangatlah penting. Penelitian-penelitian yang berhubungan dengan bagi hasil dan pendapatan terhadap minat menabung menunjukkan hasil yang beraneka ragam sebagai berikut:

Hasil Penelitian Maisur et al (2015) dengan judul pengaruh Prinsip Bagi Hasil, Tingkat Pendapatan, Religiusitas dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Menabung Nasabah Pada Bank Syariah di Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip bagi hasil, tingkat pendapatan, religiusitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung nasabah pada bank syariah, sedangkan kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap keputusan menabung nasabah pada bank syariah.

Beda penelitian yang dilakukan Maisur dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada penelitian Maisur menggunakan variabel Prinsip Bagi Hasil, Tingkat Pendapatan, Religiusitas dan Kualitas Pelayanan sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan variabel persepsi bagi hasil dan pendapatan. Pada penelitian Maisur melakukan penelitian pada nasabah bank syariah di kota Banda Aceh sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada masyarakat Kecamatan Padang panjang Barat.

Hasil penelitian Putra & Mulazid (2018) dengan judul Pengaruh Lokasi, Bagi Hasil dan Promosi terhadap Proses Keputusan Nasabah Menabung di PT Panin Dubai Syariah Bank. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh secara simultan terhadap variabel lokasi, pembagian hasil dan promosi terhadap proses keputusan untuk menabung.

Dalam uji penentuan, ada pengaruh variabel lokasi 51,9%, pembagian pendapatan, dan promosi dengan keputusan untuk menyimpan. Sementara 48,1 % (100% - 51,9%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lokasi berpengaruh secara parsial terhadap proses keputusan untuk menyimpan, dengan nilai signifikan yaitu  $0,021 < 0,05$  dan  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel} (2,364 > 1,993)$ . Bagi hasil tidak berpengaruh secara parsial terhadap proses keputusan untuk menghemat, dengan nilai signifikan sebesar  $0,503 > 0,05$  dan  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel} (0,674 < 1,993)$ . Pengaruh promosi secara parsial terhadap proses keputusan disimpan, dengan nilai signifikan yaitu  $0,000 < 0,05$  dan  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} (4,193 > 1,993)$ .

Beda penelitian yang dilakukan Putra & Mulazid dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada penelitian Putra & Mulazid menggunakan variabel lokasi, bagi hasil dan promosi sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan variabel persepsi bagi hasil dan pendapatan. Pada penelitian Putra & Mulazid melakukan penelitian pada pelanggan PT Panin Dubai Syariah sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada masyarakat Kecamatan Padang panjang Barat.

Hasil penelitian Sintia, Astuti & Putra (2023) dengan judul Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Bagi Hasil Terhadap Kepuasan Nasabah Menabung Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Bengkulu. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode survey yaitu mendapatkan data dari tempat yang alamiah melalui kuisioner. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode simple random sampling yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Responden dalam penelitian ini berjumlah 100 orang nasabah Bank Syariah Mandiri cabang Bengkulu. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Kualitas pelayanan (X1) berpengaruh terhadap kepuasan nasabah (Y), hal ini ditunjukkan dengan signifikansi sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 dan bagi hasil (X2) berpengaruh terhadap kepuasan nasabah (Y), hal ini ditunjukkan dengan signifikansi

sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05. Serta dengan nilai Adjusted R Square sebesar 30,7%.

Beda penelitian yang dilakukan Sintia, Astuti & Putra dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada penelitian Sintia, Astuti & Putra menggunakan variabel kualitas pelayanan dan bagi hasil sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan variabel persepsi bagi hasil dan pendapatan. Pada penelitian Sintia, Astuti & Putra melakukan penelitian pada nasabah Bank Syariah Mandiri cabang Bengkulu sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada masyarakat Kecamatan Padang panjang Barat.

Hasil penelitian Furnawati et al (2022) dengan judul Pengaruh Pendapatan, Religiusitas dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah Kabupaten Bungo. Penelitian ini adalah merupakan penelitian kuantitatif. Dengan data primer dan sekunder yang dikumpulkan. Tehnik pengumpulan data yang diperoleh yaitu dengan cara angket (Kuesioner) dan data perkembangan perbankan syariah pada website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Masyarakat Kabupaten Bungo yang telah memiliki tabungan di bank syariah merupakan sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 100 orang. Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Penelitian ini menghasilkan empat hal yaitu : (1) terdapat pengaruh yang positif antara variabel pendapatan terhadap keputusan menabung di bank syariah (2) terdapat pengaruh yang positif antara variabel Religiusitas terhadap keputusan menabung di bank syariah, (3) terdapat pengaruh yang positif antara variabel literasi keuangan terhadap keputusan menabung di bank syariah dan (4) menunjukkan bahwa pendapatan, religiusitas, dan literasi keuangan secara (simultan) berpengaruh positif terhadap keputusan menabung di bank syariah yaitu sebanyak 79,1%, sisanya sebanyak 20,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya

Beda penelitian yang dilakukan Furnawati dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada penelitian Furnawati menggunakan variabel pendapatan, religiusitas dan literasi keuangan sedangkan pada penelitian yang akan

dilakukan yaitu menggunakan variabel persepsi bagi hasil dan pendapatan. Pada penelitian furnawati melakukan penelitian pada masyarakat Kabupaten Bungo kota Jambi sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada masyarakat Kecamatan Padang panjang Barat.

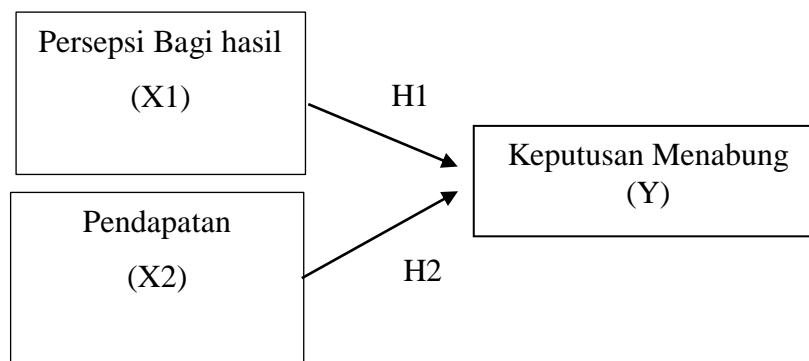
Hasil penelitian Azhar et al (2023) dengan judul Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Bagi Hasil Terhadap Keputusan Menabung Pada Nasabah di Bank Syariah Indonesia Cabang Rogojampi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang: 1) mengetahui kualitas pelayanan dan bagi hasil terhadap keputusan menabung pada nasabah secara simultan berpengaruh positif dan signifikansi 2) mengetahui kualitas pelayanan dan bagi hasil terhadap keputusan menabung pada nasabah secara parsial berpengaruh positif dan signifikansi  $H_a$  (1) Ada pengaruh kualitas pelayanan dan bagi hasil secara parsial terhadap keputusan menabung nasabah di Bank Syariah Rogojampi  $H_a$  (2) Ada pengaruh kualitas pelayanan dan bagi hasil secara simultan terhadap keputusan menabung pada nasabah di Bank Syariah Rogojampi. Kesimpulan hasil secara parsial dan simultan terdapat pengaruh yang positif antara variabel  $X_1$  (Kualitas pelayanan)  $X_2$  (Bagi hasil)  $Y$  (keputusan menabung)  $R$  sebesar 0,745 dengan signifikansi 20,544 > 3,28

Beda penelitian yang dilakukan Azhar dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada penelitian Azhar menggunakan variabel kualitas pelayanan dan bagi hasil sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan variabel persepsi bagi hasil dan pendapatan. Pada penelitian Azhar melakukan penelitian pada nasabah Bank Syariah Rogojampi sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada masyarakat Kecamatan Padang Panjang Barat.

### **C. Kerangka Berfikir**

Kerangka pikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Untuk memperjelas dari penelitian yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh persepsi bagi hasil dan pendapatan terhadap

keputusan menabung di perbankan syariah. berikut ini disajikan kerangka pikir yang dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Konsep Penelitian**

Keterangan :

Parsial = ———

Simultan= - - - - -

Kerangka berfikir bertujuan untuk mengetahui persepsi bagi hasil (X1) dan pendapatan (X2) terhadap keputusan menabung (Y).

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah suatu jawaban sementara pada rumusan penelitian yaitu:

##### 1. Persepsi bagi hasil (X1)

H01: Persepsi bagi hasil tidak berpengaruh terhadap keputusan menabung di perbankan syariah

Ha1: Persepsi bagi hasil berpengaruh terhadap keputusan menabung di perbankan syariah

##### 2. Pendapatan (X2)

H02: Pendapatan tidak berpengaruh terhadap keputusan menabung di perbankan syariah

Ha2: Pendapatan berpengaruh terhadap keputusan menabung di perbankan syariah

3. Persepsi bagi hasil, pendapatan

H03: Persepsi bagi hasil, pendapatan tidak berpengaruh terhadap keputusan menabung di perbankan syariah

Ha3: Persepsi bagi hasil, pendapatan berpengaruh terhadap keputusan menabung di perbankan syariah

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah melalui pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan dengan menggunakan data dalam bentuk angka. Pendekatan penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh hubungan variabel independent/bebas yaitu persepsi bagi hasil dan pendapatan terhadap variabel dependen/terikat yaitu keputusan menabung (Bakar, 2021).

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat Kecamatan Padang Panjang Barat, Sumatera Barat yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi bagi hasil dan pendapatan terhadap keputusan menabung di perbankan syariah. Penelitian ini dimulai pada saat mengajukan riset untuk melakukan penelitian ini. Berikut ini jadwal kegiatan pelaksanaan proposal skripsi.

**Tabel 3. 1  
Rencana Penelitian**

No	Uraian Kegiatan	Tahun 2024	Tahun 2025								
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ag	
1.	Pengajuan Judul Proposal										
2.	Pembuatan Proposal										
3.	Bimbingan Proposal										
4.	Seminar Proposal										
5.	Penelitian										
6.	Mengolah Data										
7.	Bimbingan Skripsi										
8.	Sidang Munaqasah										

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat Kecamatan Padang Panjang Barat yang menggunakan bank syariah.

### 2. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari jumlah dan karakteristik pada populasi yang dipilih secara cermat dari populasi tersebut atau bagian kecil dari bagian populasi yang pengambilannya dilakukan secara prosedur tertentu yang dapat mewakili populasi (Siyoto, 2015). Sampel pada penelitian ini ialah Masyarakat Kecamatan Padang Panjang Barat yang menggunakan bank syariah. Penentuan sampel perlu dilakukan dengan cara yang dapat dipertanggung jawabkan untuk mendapatkan data yang benar, sehingga kesimpulan yang diambil dapat dipercaya.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan Teknik *Purposive Sampling*. Menurut (Sugiyono, 2015) teknik pengambilan sampel *purposive* adalah cara yang digunakan untuk menentukan sampel. Lalu, memiliki beberapa pertimbangan yang telah diatur sebelumnya. Selain itu, Teknik ini berfokus pada pemilihan sampel yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pertimbangan tertentu yang dimaksud dalam pemilihan responden memiliki ciri-ciri tertentu yang erat dengan populasi, yaitu masyarakat menggunakan bank syariah dan masyarakat memiliki pendapatan. Perhitungan sampel dengan pendekatan rumus *Lemeshow*, rumus *Lemeshow* dapat digunakan untuk menghitung jumlah sampel dengan total populasi yang tidak dapat diketahui secara pasti. Dalam menghitung jumlah sampel yang menggunakan rumus *Lemeshow* sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 \cdot P \cdot (1-P)}{d^2}$$

keterangan:

$n$  = Jumlah Sampel

$z$  = Nilai Standart

$p$  = Maksimalkan estimasi

$d$  = Tingkat Kesalahan

Dari rumus tersebut, maka penentuan jumlah sampel dengan menggunakan *Lemeshow* dengan maksimal estimasi atau  $p=50\%$  dan tingkat kesalahan atau  $d=10\%$ , dan  $z=95\%$  adalah 1,96 (1,96 adalah nilai kurva normal untuk simpangan 5%) yaitu:

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 \cdot (1-0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,01}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01}$$

$$n = 96,04 = 96$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka jumlah sampel yang didapatkan untuk memudahkan penelitian dikenakan menjadi 96 responden.

#### D. Pengembangan Instrumen

Pengumpulan data dalam penelitian dapat menggunakan instrumen yang telah tersedia atau instrumen yang dirancang khusus. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner merupakan rangkaian pertanyaan terkait topik tertentu yang diberikan kepada sekelompok individu untuk tujuan pengolahan data.

Untuk mengembangkan instrumen, hal yang perlu dilakukan adalah merancang instrumen yang akan diteliti, kemudian menyusun instrumen tersebut untuk diuji cobakan, setelah itu instrumen yang telah diuji cobakan tersebut dianalisis, sehingga diperoleh instrumen yang *valid* (akurat) dan *reliabel* (andal). Dalam penelitian ini, instrumen yang dikembangkan adalah kuesioner sebagai sumber data primer.

Adapun indikator instrumen dalam penelitian yang terkait dengan pengaruh persepsi bagi hasil dan pendapatan terhadap keputusan menabung di pebankan syariah sebagai berikut:

**Tabel 3. 2**  
**Instrumen Penelitian**

No	Variabel	Indikator	Pernyataan
1.	Keputusan Menabung (Y) (Kotler, 2009)	Pengenalan masalah	Produk di bank syariah memenuhi kebutuhan saya
			Saya menyadari pentingnya menabung untuk kebutuhan di masa depan
		Pencarian Informasi	Saya mencari informasi mengenai produk tabungan di bank syariah dari berbagai sumber
			Saya memahami manfaat serta akad yang digunakan dalam tabungan syariah
		Evaluasi Alternatif	Bank syariah menjadi alternatif pilihan saya dalam menabung
			Saya memilih bank syariah karena kejelasan sistem bagi hasil yang ditawarkan
		Keputusan Menggunakan	Saya merasa yakin bahwa keputusan menabung di bank syariah adalah keputusan yang tepat
			Saya membuka rekening tabungan syariah karena merasa aman dan nyaman

			dengan sistemnya
		Perilaku Pasca menggunakan	Saya merasa puas dengan layanan dan sistem tabungan di bank syariah
			Saya akan merekomendasikan tabungan di bank syariah kepada orang lain
2.	Persepsi Bagi Hasil (X1) (Maisur et, al 2015)	Menguntungkan	Sistem bagi hasil di bank syariah memberikan keuntungan jangka panjang
			Sistem bagi hasil cukup kompetitif dibandingkan dengan sistem bank konvensional
		Adil	Sistem bagi hasil membagi keuntungan secara adil antara nasabah dan bank
			Pembagian hasil dalam tabungan syariah mencerminkan prinsip keadilan sesuai dengan kontribusi masing-masing pihak
			Tidak ada pihak yang merasa dirugikan dalam sistem bagi hasil yang ada di perbankan syariah
		Memberikan kemudahan	Sistem bagi hasil dalam tabungan syariah mudah dipahami oleh nasabah

			Informasi mengenai bagi hasil yang diperoleh tersedia dengan jelas dan transparan
		Memberikan Manfaat	Saya merasa banyak manfaat yang saya dapatkan dari menabung dengan sistem bagi hasil
			Sistem bagi hasil mendorong saya untuk disiplin dalam menabung
		Sesuai Syariah	Tabungan dengan sistem bagi hasil memberikan ketenangan spiritual karena bebas dari unsur riba
			Sistem bagi hasil mencerminkan prinsip keadilan dan kehalalan dalam transaksi keuangan
3.	Pendapatan (X2) (Mundhori & Rohmah, 2022)	Hasil Kerja	Pendapatan yang saya peroleh dari pekerjaan mendorong saya untuk menabung
			Semakin tinggi pendapatan saya, semakin besar pula jumlah yang saya tabungkan
		Konsumsi	Setelah memenuhi kebutuhan konsumsi pokok, saya menyisihkan sebagian pendapatan saya untuk menabung

			Saya mengatur pola konsumsi agar tetap dapat menabung setiap bulan
		Simpanan	Saya memiliki kebiasaan menyetor sebagian pendapatan untuk di tabungkan
			Saya menetapkan target jumlah simpanan berdasarkan pendapatan bulanan saya

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien ketika variabel yang akan diukur telah ditentukan dengan jelas dan ekspektasi respon dari responden dapat diantisipasi. Selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup dan terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui media sosial, ataupun media internet (Sugiyono, 2017). Kuesioner dapat diukur dengan menggunakan *skala likert*. *Skala Likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Penyusunan *skala likert* dengan kategori sebagai berikut:

**Tabel 3. 3**  
**Skor penilaian skala likert**

No	Pilihan Jawaban	Kode	Skor
1.	Sangat tidak setuju	STS	1
2.	Tidak setuju	TS	2
3.	Ragu-ragu	KS	3
4.	Setuju	S	4
5.	Sangat setuju	SS	5

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis kuantitatif yaitu analisis yang digunakan terhadap data yang berwujud angka-angka dan cara pembahasannya dengan uji statistik. Analisis kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, dengan demikian terlebih dahulu membuktikan kebenaran kuesioner penelitian, sehingga terlebih dahulu diperlukan analisis sebagai berikut:

##### **1. Uji validitas**

Uji validitas adalah uji instrument data yang berguna dalam mengetahui seberapa cermat suatu item yang digunakan dalam mengukur apa yang akan diukur. Item baru dikatakan valid jika korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal tersebut menunjukkan terdapat dukungan item ini dalam mengungkapkan sesuatu yang ingin diungkapkan. Item ini biasanya berisi pertanyaan dan pernyataan yang ditujukan kepada responden dengan menggunakan kusioner untuk tujuan mengungkapkan sesuatu (Priyatno, 2014).

Untuk mengetahui valid atau tidaknya sebuah pertanyaan atau pernyataan dilihat dari perbandingan antara koefisien  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka item itu dinyatakan valid. ukur untuk menunjukkan ukuran penyimpangan dari tujuan, sehingga penyimpangan ini disebut dengan kesalahan (*error*) atau varian.

## 2. Uji reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2017) uji reliabilitas di pakai dalam konsistensi alat ukur dengan menggunakan kuesioner. Reliabilitas adalah pengukuran yang digunakan dengan menggunakan objek yang sama, sehingga menghasilkan data yang sama. Jadi uji reliabilitas disebut dengan mengukur kestabilan alat ukur. Metode yang dipakai dalam penelitian untuk mengukur skala *libert* adalah *Cronbach alpha*.

Reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan bagian dari indikator dari variabel. Jadi makin tinggi tingkat reliabilitas suatu alat ukur maka semakin stabil alat pengukur tersebut. Untuk memastikan apakah instrument ini reliabel atau tidak reliabel maka dilakukan pengujian menggunakan metode *Cronbach's alpha* dimana suatu kuesioner dianggap sebagai reliabel jika *Cronbach's alpha*  $> 0.600$ .<sup>66</sup> jika nilai *Cronbach's alpha*  $< 0,60$  maka instrumen dalam penelitian tersebut tidak bisa dikatakan tidak reliabel (Siregar, 2014).

## 3. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dipakai dalam statistik parametrik. Salah satu metode yang bisa digunakan untuk mendeteksi masalah normalitas yaitu: uji *Kolmogorov-Smirnov* yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Pengujian normalitas data pada pengujian menggunakan *one sample Kolmogorov-smirnov*, dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data tersebut dikatakan berdistribusi tidak normal.

### b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas mengacu pada fenomena dimana terdapat variasi-variasi residual dari satu periode pengamatan ke periode pengamatan berikutnya. Uji heteroskedastisitas dapat menggunakan dua cara, yaitu dengan melihat grafik scatterplot dan dengan melihat nilai prediksi variabel terikat (SRESID) dengan residual error (ZPRED). Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas:

- 1) Jika terdapat pola tertentu (misalnya bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi apakah ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Suatu model regresi yang baik sepatutnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen, apabila model regresi ada kolerasi yang besar ataupun sempurna diantara variabel leluasa hingga model regresi tersebut dinyatakan memiliki indikasi multikolinieritas. Pengujian multikolinieritas dilihat dari nilai *Variance Inflation Factors* (VIF).

- 1) Jika nilai *Tolerance*  $> 0,1$  atau nilai VIF  $< 10$  maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel independen.
- 2) Jika nilai *Tolerance*  $< 0,1$  atau nilai VIF  $> 10$  maka dapat disimpulkan terjadi multikolinieritas diantara variabel independen.

## 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda yang berguna untuk mempelajari variabel-variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh persepsi bagi hasil dan penadapan terhadap keputusan menabung di perbankan syariah

dengan menggunakan persamaan yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2$$

Keterangan

Y= Keputusan Menabung

X1= Persepsi Bagi Hasil

X2= Pendapatan

a= Konstanta

b= Koefisien Regresi

### 5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam mempengaruhi variasi pada variabel terikatnya. Berikut ini pedoman melaksanakan pengujian koefisien determinasi:

- a. Apabila nilai semakin mendekati angka satu, maka koefisien determinasi memiliki pengaruh besar atau persamaan regresi semakin baik.
- b. Apabila nilai semakin mendekati angka 0, maka koefisien determinasi memiliki pengaruh kecil atau persamaan regresi semakin lemah.

Menurut Sugiyono (2018) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien sebagai berikut:

**Tabel 3. 4**  
**Interpretasi Koefisien**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Pengaruh</b>
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

## 6. Uji Hipotesis

### a. Uji t (Parsial)

Uji parsial digunakan untuk melihat seberapa signifikan satu variabel independent secara individual terhadap variabel dependen. Hal ini dilakukan dengan membandingkan koefisien t hitung dengan koefisien t tabel. Uji t (parsial) digunakan untuk menguji hipotesis ini sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas  $> 0,05$   $H_0$  diterima artinya variabel independen (X) tidak ada pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Y).
- 2) Jika nilai probabilitas  $< 0,05$   $H_0$  ditolak artinya variabel independen (X) ada pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Y).
- 3)  $H_0 = T_{hitung} < T_{tabel}$ , maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y)
- 4)  $H_1 = T_{hitung} > T_{tabel}$ , maka terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

### b. Uji F (Simultan)

Pada tahapan ini dilakukan pengujian terhadap variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Dengan demikian akan dapat diketahui model hubungan fungsional antara variabel tidak bebas (*dependent variable*) dengan variabel bebasnya (*independent variable*) yang terbentuk pada penelitian ini. Uji F (Simultan) digunakan untuk menguji hipotesis ini sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas  $> 0,05$   $H_0$  diterima artinya variabel independen (X) tidak ada pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Y).
- 2) Jika nilai probabilitas  $< 0,05$   $H_0$  ditolak artinya variabel independen (X) berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Y)
- 3)  $H_0$  akan ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya variabel independen (X) secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y).

- 4)  $H_0$  akan ditolak jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , artinya variabel independen (X) secara simultan tidak pengaruh terhadap variabel dependen (Y).

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Kecamatan Padang Panjang Barat**

Setelah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia, untuk menjalankan roda pemerintahan, Padang Panjang dijadikan suatu kewedanaan yang wilayahnya meliputi Padang Panjang, Batipuh dan X Koto yang berkedudukan di Padang Panjang. Pada masa agresi militer Belanda, Kota Padang panjang pernah menjadi pusat pemerintahan sementara Sumatera Tengah setelah Kota Padang dikuasai Belanda pada pada tahun 1947. Berdasarkan Ketetapan Ketua PDRI tanggal 1 Januari 1950 tentang Pembagian Propinsi juga sekaligus ditetapkan pula pembagian Kabupaten dan Kota antara lain Batipuh dan X Koto kedalam wilayah Kabupaten Tanah Datar, sehingga Padang Panjang hanya merupakan tempat kedudukan Wedana yang mengkoordinir Kecamatan X Koto.

Kemudian berdasarkan UU No. 8 tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kota Kecil di lingkungan Propinsi Sumatera Tengah, maka lahir secara resmi Kota Kecil Padang Panjang. Kota Padangpanjang sebagai pemerintahan daerah terbentuk pada tanggal 23 Maret 1956. Selanjutnya, barulah setahun kemudian, berdasarkan Undang-undang nomor 1 tahun 1957, status kota ini sejajar dengan daerah kabupaten dan kota lainnya di Indonesia. Pada tahun 1957 dilantik Walikota pertama dan sebagai Daerah Otonom sesuai Peraturan Daerah Nomor 34/K/DPRD 1957 dibentuk 4 (empat) Resort, dan dimana masing-masing Resort dengan Keputusan DPRD Peralihan Kota Praja Nomor 12/K/DPRD-PP/57 membawahi 4 jorong sebagai berikut berikut:

- a. Resort Gunung membawahi Jorong :
  - 1) Ganting
  - 2) Sigando
  - 3) Ekor Lubu
  - 4) Ngalau
- b. Resort Lareh Nan Panjang membawahi Jorong :
  - 1) Balai-bala
  - 2) Guguk Malintang
  - 3) Koto Panjang
  - 4) Koto Katiak
- c. Resort Pasar membawahi Jorong :
  - 1) Pasar Bar
  - 2) Silaing Ata
  - 3) Tanah Hitam
  - 4) Balai-Balai
- d. Resort Bukit Surungan membawahi Jorong :
  - 1) Silaing Bawa
  - 2) Pasar Usan
  - 3) Kampung Manggi
  - 4) Bukit Surungan

Kemudian berdasarkan Undang-undang Nomor 18 Tahun 1965 istilah kota praja diganti menjadi kotamadya dan berdasarkan peraturan menteri nomor 44 tahun 1980 dan peraturan pemerintah nomor 16 tahun 1982 tentang susunan dan tata kerja pemerintahan kelurahan, maka resort diganti menjadi kecamatan dan jorong diganti menjadi kelurahan dan berdasarkan peraturan pemerintah nomor 13 tahun 1982 Kota Padang panjang dibagi atas dua kecamatan yakni Kecamatan Padang Panjang Barat dan Kecamatan Padang Panjang Timur, dengan secara keseluruhan 16 kelurahan. Kecamatan Padang Panjang Barat terdiri dari 8 kelurahan yaitu Silaing Atas, Silaing Bawah, Kampung Manggis, Tanah Hitam,

Pasar Baru, Bukit Surungan, Balai-Balai (Badan Pusat Statistik Padang Panjang, 2024)

## **2. Geografi Kecamatan Padang Panjang Barat**

Kecamatan Padang Panjang Barat adalah kecamatan dengan luas wilayah 9,75 km<sup>2</sup> atau 42,39 persen dari luas wilayah Kota Padang Panjang. Kecamatan Padang Panjang Barat berbatasan langsung dengan Kecamatan Padang Panjang Timur dan Kabupaten Tanah Datar. Kecamatan Padang Panjang Barat berada pada posisi strategis Kota Padang Panjang. Hal ini karena kecamatan ini terletak pada lintasan regional antara Kota Bukittinggi dengan Kota Padang atau dengan Kota Solok. Letak strategis ini menjadikan Kecamatan Padang Panjang Barat ramai dilalui karena berada pada jalur utama yang menghubungkan kota-kota di Sumatera Barat.

Secara astronomis, Kecamatan Padang Panjang Barat sama halnya seperti wilayah Kota Padang Panjang berada pada lintasan 100°20' - 100°30' BT dan 0°27' - 0°32' LS. Terletak pada ketinggian antara 650 sampai 850 meter dari permukaan laut dan dikelilingi tiga gunung yaitu Gunung Marapi, Gunung Singgalang, dan Gunung Tandikek membuat wilayah ini berhawa sejuk dengan suhu udara rata-rata per bulan 22,3 °C dan penyinaran matahari rata-rata per bulan hanya mencapai 39,17 persen (Badan Pusat Statistik Padang Panjang, 2024)

## **3. Pemerintahan Kecamatan Padang Panjang Barat**

Kecamatan Padang Panjang Barat terdiri dari kelurahan Silaing Bawah, Silaing Atas, kelurahan Pasar Usang, kelurahan kampung Manggis, kelurahan Tanah Hitam dan kelurahan Balai-Balai kecamatan padang Panjang barat terdapat rukun tetangga (RT) sebanyak 133 RT.

Jumlah PNS di wilayah Kecamatan Padang Panjang Barat sebanyak 63 pegawai. PNS di Kecamatan Padang Panjang Barat terbanyak bekerja pada Kantor Padang Panjang Barat sebanyak 18 orang PNS. Secara komposisi jenis kelamin, pada tahun 2023 jumlah PNS laki-laki lebih banyak dibanding PNS perempuan, yaitu 37 pegawai laki-laki dan

26 pegawai perempuan. Dari segi kualitas, sumber daya manusia di lingkungan Pemerintah Kecamatan Padang Panjang Barat sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh PNS di lingkungan Pemerintahan Kecamatan Padang Panjang Barat. Pada tahun 2023 persentase PNS yang berpendidikan S1 ke atas mencapai 68,28 persen dan hanya 31,72 persen yang berpendidikan sampai dengan SMA (Badan Pusat Statistik Padang Panjang, 2024).

#### **4. Perekonomian Masyarakat Kecamatan Padang Panjang Barat**

Penduduk Kecamatan Padang Panjang Barat pada umumnya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mempunyai profesi yang berbeda-beda, diantaranya ada beberapa macam mata pencarian masyarakat Kecamatan Padang Panjang Barat sebagai berikut:

##### **a. Pertanian**

Secara umum potensi pertanian beragam seperti sayuran, padi, jagung, ubi jalar, cabe, terung dan tanaman hias merupakan komoditas yang cukup prospektif untuk dikembangkan, baik untuk memenuhi kebutuhan lokal maupun luar. Namun seiringan dengan perkembangan kota, maka telah terjadi ahli fungsi atau penyusutan lahan pertanian. Untuk itu berbagai program insentififikasi pertanian seperti penggunaan benih unggul bermutu, pertanian organik dan penerapan teknologi sudah berkembang. Tanaman hias juga mempunyai peluang untuk diberdayakan sebagai komoditas komersial yang penting dan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan petani tanaman hias dan devisa negara.potensi untuk mengembangkan usaha tanaman hias sangatlah prospek dalam peluang pasar internasional.

##### **b. Perkebunan**

Usaha perkebunan berskala kecil (perkebunan rakyat) dengan lahan terbatas. Luas areal tanam dan produksi tanaman perkebunan dari tahun ke tahun mengalami penurunan sesuai perkembangan. Beberapa program pengembangan perkebunan telah dilakukan, diantaranya

seperti penanaman bibit Kakao sebanyak 9.440 batang dan bibit Kopi 880 batang.

c. Peternakan

Pembangunan peternakan diarahkan untuk peningkatan ekonomi masyarakat dengan pengembangan peternakan rakyat, salah satunya yaitu dengan penguatan modal masyarakat. Di samping itu juga dilakukan pelayanan kesehatan ternak secara insentif, bimbingan usaha, temu agribisnis dan berbagai bentuk penyuluhan lainnya. Program pengembangan peternakan utamanya ditujukan pada pengembangan sapi potong dan sapi perah.

d. Perikanan

Pelaksanaan urusan perikanan, kebijakannya diarahkan untuk peningkatan ekonomi masyarakat petani ikan dengan peningkatan produktifitas dan efisiensi usaha perikanan sehingga tercipta iklim usaha yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya wirausaha perikanan. Upaya pengembangan perikanan sesuai dengan potensi yang ada diarahkan untuk pengembangan budidaya ikan air tawar, pengembangan agribisnis perikanan, peningkatan sarana dan prasarana perikanan, pencegahan dan pemberantasan hama penyakit ikan. Pengembangan budidaya perikanan darat dilakukan melalui budidaya kolam air deras, kolam air tenang, keramba, dan perairan umum yang dikelola secara terbatas. Jenis ikan yang banyak dibudidayakan antara lain ikan nila, ikan lele, ikan mas, dan dll

e. Kehutanan

Pelaksanaan urusan kehutanan dilaksanakan oleh Dinas Pertanian. Sesuai dengan potensi yang ada, maka penebangan kehutanan bersifat skala kecil atau hutan rakyat dengan program pemanfaatan potensi hutan, rehabilitasi hutan dan lahan, perlindungan dan pembinaan sumber daya hutan. Hal ini bertujuan antara lain untuk memulihkan, mempertahankan, dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan sehingga dapat berfungsi sebagai pelindung lingkungan,

mencegah banjir, tanah longsor, erosi, dan sekaligus untuk mendukung produktivitas sumber daya hutan dan lahan serta melestarikan keragaman hayati.

f. Industri

Penyelenggaraan urusan industri dilaksanakan oleh Dinas Koperasi UMKM, Perindustrian dan Perdagangan. Perkembangan industri pada umumnya berskala mikro atau home industri, kecil, menengah atau Home Industry yang dikelola baik secara formal maupun informal, sehingga rentan sekali untuk beralih usaha ke sektor lain jika ditimpa krisis. Industri rumah tangga (Home Industry) yang banyak digeluti masyarakat seperti usaha makanan ringan seperti: jagung goreng, kerupuk talas, kerupuk ubi dan jenis kerupuk lainnya. Sedangkan industri usaha lainnya seperti usaha bordir, industri kulit, batu kapur dan dll.

g. Perdagangan

Penyelenggaraan urusan perdagangan semenjak tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 dilaksanakan oleh Kantor Pengelolaan Pasar dan Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah Perindustrian dan Perdagangan. Dalam pengembangan sektor perdagangan ini terdapat kendala seperti belum terbangunnya pasar yang representatif dan sering terjadinya kebakaran pasar. Selanjutnya pengembangan berbagai sarana dan prasarana perdagangan terus dilakukan, baik oleh pemerintah daerah maupun oleh swasta, sehingga usaha perdagangan terus berkembang seperti toko swalayan dan ruko.

h. Pariwisata

Pengembangan urusan pariwisata juga merupakan kegiatan yang cukup strategis, sehingga dari tahun ke tahunnya kegiatannya terus mengalami peningkatan. Berbagai usaha pengembangan kepariwisataan terus diupayakan, baik dalam bentuk wisata alam, wisata budaya, wisata kuliner. Untuk objek wisata budaya antara lain meliputi PDIKM, berbagai bentuk kesenian tradisional seperti randai, pasambahan,

sedangkan untuk wisata kuliner cukup. Disamping itu, perkembangan hotel dan restoran cukup pesat di Kota Padang Panjang (Badan Pusat Statistik Padang Panjang, 2024).

## 5. Visi, Misi

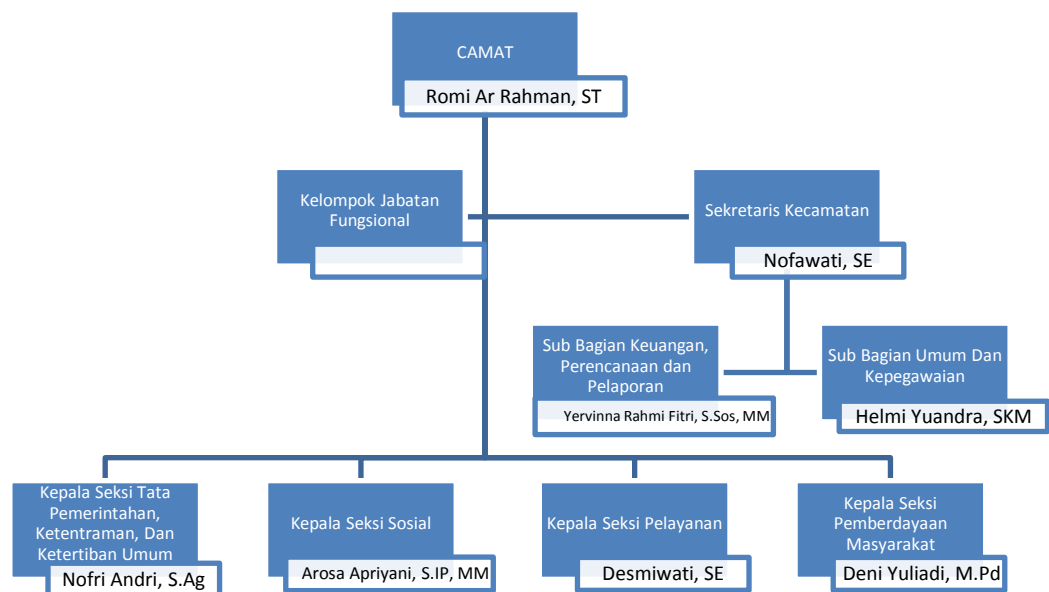
### a. Visi

Padang Panjang Amanah, Aman dan Sejahtera

### b. Misi

- 1) Memantapkan Tatakelola Pemerintahan Yang Aman Dan Anti KKN
- 2) Meningkatkan Pelayanan Pendidikan Yang Berkualitas Dan Islami
- 3) Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat
- 4) Mengoptimalkan Potensi Dan Daya Saing Ekonomi Daerah
- 5) Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup Dan Infrastruktur Kota
- 6) Mewujudkan Masyarakat Yang Sejahtera Dan Berbudaya (Kantor Camat Padang Panjang Barat)

## 6. Struktur Kecamatan Padang Panjang Barat Tahun 2025



**Gambar 4. 1**  
**Struktur Kecamatan Padang Panjang Barat**  
*Sumber: Kantor Camat Padang Panjang Barat*

## B. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi bagi hasil dan pendapatan terhadap keputusan menabung di perbankan syariah sehingga memunculkan keputusan masyarakat Kecamatan Padang Panjang Barat untuk menabung di perbankan syariah. Dalam pelaksanaan penelitian ini yang dilakukan kepada masyarakat Kecamatan Padang Panjang Barat yang menggunakan bank syariah yaitu sebanyak 96 orang responden, kusioner dibagikan secara *online* dalam bentuk pernyataan di *google form* yang disebarikan melalui *whatsapp* grup dan secara pribadi kepada masyarakat Kecamatan Padang Panjang Barat. Oleh karena itu, berikut akan disajikan deskripsi karakteristik responden seperti dibawah ini:

**Tabel 4. 1**  
**Responden Menurut Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase %
1	Laki-laki	46	47,9%
2	Perempuan	50	52,1%
	Jumlah	96	100%

Sumber: *Data diolah 2025*

Berdasarkan pada tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwasanya terdapat sebanyak 46 orang responden berjenis kelamin laki-laki dan 50 orang responden berjenis kelamin perempuan dengan presentase responden berjenis kelamin laki-laki 47,9% dan responden berjenis kelamin perempuan 52,1%. Selanjutnya akan disajikan karakteristik responden berdasarkan usianya, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. 2**  
**Responden Menurut Usia**

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	20 - 25 Tahun	23	24%
2	26 - 30 Tahun	14	14,6%
3	31 - 40 Tahun	19	18,8%
4	41- 50 Tahun	40	42,7%

Sumber: *Data diolah 2025*

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa tingkat umur responden yaitu terdapat 23 orang responden dengan umur 20 - 25 tahun dengan presentase 24%, 14 orang responden dengan umur 26 - 30 tahun dengan presentase 14,6%, 19 orang responden dengan umur 31 - 40 tahun dengan presentase 18,8 %, dan 40 orang responden dengan umur 41 – 50 tahun dengan presentase 42,7%. Selanjutnya akan disajikan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. 3**  
**Responden Menurut Pekerjaan**

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Pegawai Negeri Sipil (ASN)	5	5,2%
2	Guru/Dosen	7	7,3%
3	Karyawan	17	17,7%
4	Pedagang	34	35,4%
5	Petani	16	16,7%
6	Wiraswasta	17	17,7%

Sumber: *Data diolah 2025*

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa jenis pekerjaan responden yaitu terdapat 5 orang responden dengan Pekerjaan ASN dengan presentase 5,2%, 7 responden dengan Pekerjaan Guru/Dosen dengan presentase 7,3%, 17 responden dengan Pekerjaan karyawan dengan presentase 17,7%, 34 responden dengan Pekerjaan Pedagang dengan presentase 35,4%, 16 responden dengan Pekerjaan petani dengan presentase 16,7%, 17 responden dengan Pekerjaan wiraswasta dengan presentase 17,7%, Selanjutnya akan disajikan karakteristik responden berdasarkan kelurahan, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. 4**  
**Responden Menurut Kelurahan**

No	Kelurahan	Jumlah	Persentase
1	Bukik Sarungan	9	9,4%
2	Pasar Usang	5	5,2%
3	Kampung Manggis	19	19,8%
4	Silaing Bawah	4	4,2%

5	Silaing Atas	2	2,1%
6	Pasar Baru	11	11,5%
7	Tanah Hitam	24	25%
8	Balai-Balai	22	22,9%

Sumber: *Data diolah 2025*

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa responden menurut kelurahannya yaitu terdapat 9 orang responden dari kelurahan bukik surungan dengan presentase 9,4%, 5 orang responden dari kelurahan pasar usang dengan presentase 5,2%, 19 orang responden dari kelurahan kampung manggis dengan presentase 19,8%, 4 orang responden dari kelurahan Silaing bawah dengan presentase 4,2%, 2 orang responden dari kelurahan silaing atas dengan presentase 2,1%, 11 orang responden dari kelurahan Pasar Baru dengan presentase 11,5%, 24 orang responden dari kelurahan Tanah Hitam dengan presentase 25%, 22 orang responden dari kelurahan balai balai dengan presentase 22,9%, Selanjutnya akan disajikan karakteristik responden berdasarkan Pendapatan, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. 5**  
**Responden Menurut Pendapatan**

No	Pendapatan	Jumlah	Persentase
1	< Rp. 1.000.000	12	12,5%
2	Rp. 1.100.000 – Rp. 2.500.000	33	34,4%
3	Rp. 2.600.000 – Rp. 3.500.000	25	26%
4	Rp. 3.600.000 – Rp. 5.000.000	17	17,7%
5	> Rp. 5.000.000	9	9,4%

Sumber: *Data diolah 2025*

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa tingkat pendapatan responden yaitu 12 orang responden dengan pendapatan < Rp. 1.000.000 dengan persentase 12,5%, 33 orang responden dengan pendapatan Rp. 1.100.000 – Rp. 2.500.000 dengan persentase 34,4%, 25 orang responden dengan pendapatan Rp. 2.600.000 – Rp. 3.500.000 dengan persentase 26%, 17 orang responden dengan pendapatan Rp. 3.600.000 – Rp. 5.000.000

dengan persentase 17,7%, 9 orang responden dengan pendapatan > Rp. 5.000.000 dengan persentase 9,4%.

## C. Analisis Data

### 1. Uji Validitas

Penjelasan hasil output SPSS: output ini menjelaskan tentang hasil uji validitas item dengan metode *corrected item total correlation*. Nilai korelasi dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation*. Untuk menentukan apakah item valid atau tidak dengan membandingkan r hitung (nilai pada *corrected item total correlation*) dengan r tabel (didapat dari tabel r). Berdasarkan uji validitas yang dilakukan kepada masyarakat Kecamatan Padang Panjang Timur yang menggunakan bank syariah ditemukan uji validitas sebagai berikut:

#### a. Hasil Uji validitas persepsi bagi hasil (X1)

**Tabel 4. 6**  
**Uji Validitas Instrumen Variabel Persepsi Bagi Hasil**

No Butir Instrumen	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Soal 1	0,837	0,3610	Valid
Soal 2	0,719	0,3610	Valid
Soal 3	0,677	0,3610	Valid
Soal 4	0,775	0,3610	Valid
Soal 5	0,634	0,3610	Valid
Soal 6	0,845	0,3610	Valid
Soal 7	0,870	0,3610	Valid
Soal 8	0,591	0,3610	Valid
Soal 9	0,707	0,3610	Valid
Soal 10	0,436	0,3610	Valid
Soal 11	0,620	0,3610	Valid

Sumber: *Data Olahan SPSS 26, 2025*

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, seluruh item pernyataan persepsi bagi hasil adalah pernyataan yang valid. Berdasarkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  untuk  $n = 30$  ( $30 - 2 = 28$ ) adalah 0,3610. Maka dapat dikatakan bahwa seluruh item pernyataan untuk variabel persepsi bagi hasil dinyatakan valid.

**b. Hasil uji variabel pendapatan (X2)**

**Tabel 4. 7**  
**Uji Validitas Instrumen Variabel Pendapatan**

No Butir Instrumen	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Soal 1	0,767	0,3610	Valid
Soal 2	0,793	0,3610	Valid
Soal 3	0,807	0,3610	Valid
Soal 4	0,749	0,3610	Valid
Soal 5	0,894	0,3610	Valid
Soal 6	0,883	0,3610	Valid

Sumber: *Data Olahan SPSS 26, 2025*

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, seluruh item pernyataan pendapatan adalah pernyataan yang valid. Berdasarkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  untuk  $n = 30$  ( $30 - 2 = 28$ ) adalah 0,3610. Maka dapat dikatakan bahwa seluruh item pernyataan untuk variabel pendapatan dinyatakan valid.

**c. Hasil uji validitas keputusan menabung (Y)**

**Tabel 4. 8**  
**Uji Validitas Instrumen Variabel keputusan menabung**

No Butir Instrumen	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Soal 1	0,637	0,3610	Valid
Soal 2	0,822	0,3610	Valid
Soal 3	0,613	0,3610	Valid
Soal 4	0,876	0,3610	Valid
Soal 5	0,790	0,3610	Valid
Soal 6	0,842	0,3610	Valid
Soal 7	0,707	0,3610	Valid
Soal 8	0,752	0,3610	Valid
Soal 9	0,768	0,3610	Valid
Soal 10	0,760	0,3610	Valid

Sumber: *Data Olahan SPSS 26, 2025*

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, seluruh item pernyataan keputusan adalah pernyataan yang valid. Berdasarkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  untuk  $n = 30$  ( $30 - 2 = 28$ ) adalah 0,3610. Maka dapat dikatakan bahwa seluruh item pernyataan untuk variabel keputusan menabung dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan bagian dari indikator dari variabel. Jadi makin tinggi tingkat reliabilitas suatu alat ukur maka semakin stabil alat pengukur tersebut. Untuk memastikan apakah instrument ini reliabel atau tidak reliabel maka dilakukan pengujian menggunakan metode *Cronbach's alpha* dimana suatu kuesioner dianggap sebagai reliabel jika *Cronbach's alpha*  $> 0.600$ .<sup>66</sup> jika nilai *Cronbach's alpha*  $< 0,60$  maka instrumen dalam penelitian tersebut tidak bisa dikatakan tidak reliabel.

### a. Hasil uji reliabilitas persepsi bagi hasil (X1)

**Tabel 4. 9**  
**Uji Reliabilitas Instrumen Persepsi Bagi Hasil**

<i>Reliability Statistics</i>	
<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of items</b>
0,901	11

Sumber: *Data Olahan SPSS 26, 2025*

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.9 di atas, nilai *Cronbach's Alpha* pernyataan variabel persepsi bagi hasil PB1 sampai PB11 adalah 0,901. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha*  $0,901 > 0,60$ .

### b. Hasil uji reliabilitas pendapatan (X2)

**Tabel 4. 10**  
**Uji Reliabilitas Instrumen Pendapatan**

<i>Reliability Statistics</i>	
<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of items</b>
0,897	6

Sumber: *Data Olahan SPSS 26, 2025*

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.10 di atas, nilai *Cronbach's Alpha* pernyataan variabel pendapatan P1 sampai P6 adalah 0,897. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha*  $0,897 > 0,60$ .

**c. Hasil uji reliabilitas keputusan menabung (Y)**

**Tabel 4. 11**  
**Uji Reliabilitas Instrumen keputusan menabung**

<i>Reliability Statistics</i>	
<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of items</b>
0,915	10

Sumber: *Data Olahan SPSS 26, 2025*

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.11 di atas, nilai *Cronbach's Alpha* pernyataan variabel keputusan menabung KM1 sampai KM 10 adalah 0,915. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha*  $0,915 > 0,60$ .

**Tabel 4. 12**  
**Hasil Uji Reliabilitas Keseluruhan**

<b>Variabel</b>	<b>No Item</b>	<b>Cronbach Alpha</b>	<b>Nilai Alpha</b>	<b>Keterangan</b>
Persepsi Bagi Hasil	11	0,901	0,60	Reliabel
Pendapatan	6	0,897	0,60	Reliabel
Keputusan Menabung	10	0,915	0,60	Reliabel

Sumber: *Data Olahan SPSS 26, 2025*

Berdasarkan tabel 4.12 terlihat secara keseluruhan hasil uji reliabilitas yang masing-masing indikator dapat diketahui bahwa dalam variabel persepsi bagi hasil, pendapatan dan keputusan menabung memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa masing-masing indikator yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas sangat penting dilakukan agar data dapat diketahui apakah berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan metode *one sample kolmogrov-smirnov* dan metode grafik dengan perhitungannya menggunakan SPSS 26. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai sig > 0,05 dapat diketahui pada tabel di bawah ini, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. 13**  
**Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.17810872
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.047
	Negative	-.083
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.106 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

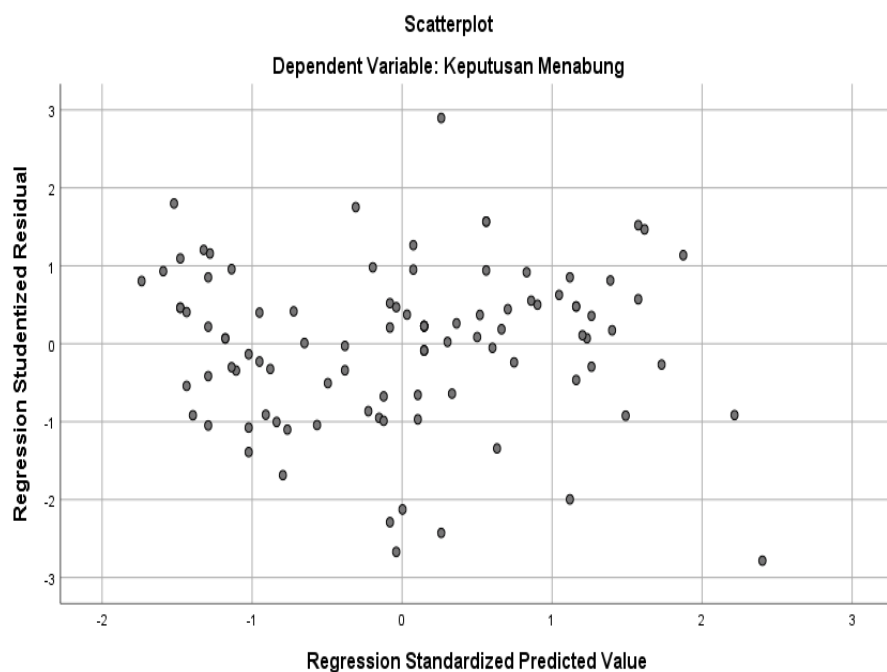
Sumber: *Data Olahan SPSS 26, 2025*

Hasil uji normalitas pada tabel 4.13 di atas menunjukkan nilai signifikansi *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar  $0.106 > 0,05$  maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilihat melalui grafik scatterplot. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan ciri-ciri tidak terjadinya gejala

heteroskedastisitas adalah titik-titik data penyebaran data di atas dan di bawah atau disekitar angka 0. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas dan di bawah saja. Penyebaran titik-titik tidak boleh membentuk pola. Apabila ciri-ciri tersebut terpenuhi maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Namun sebaliknya jika tidak sesuai dengan ciri-ciri tersebut maka dikatakan terjadi gejala heteroskedastisitas.



**Gambar 4. 2**  
**Uji Heteroskedastisitas**

*Sumber: SPSS Versi 26, 2025*

Berdasarkan *Scatterplot* pada Gambar 4.2, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan titik-titiknya menyebar di atas, di bawah, sekitar angka 0, serta tidak terdapat pola yang beraturan maka dapat ditarik kesimpulan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

### c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui hubungan korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Untuk itu dilakukan pendektasian dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai yang direkomendasikan untuk nilai

*tolerance* adalah  $> 0,10$  dan nilai *VIF*  $< 10$ . Jika nilai *tolerance* adalah  $> 0,10$  dan nilai *VIF*  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas, sebaliknya jika nilai *tolerance* adalah  $< 0,10$  dan nilai *VIF*  $> 10$  maka model yang diajukan dalam penelitian mengalami multikolinearitas

**Tabel 4. 14**  
**Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.379	3.453		.110	.913		
	Persepsi Bagi Hasil	.468	.073	.524	6.450	.000	.617	1.620
	Pendapatan	.765	.178	.349	4.295	.000	.617	1.620

a. Dependent Variable: Keputusan Menabung

Sumber: Data olahan SPSS 26,25

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat dijelaskan dalam analisis statistic sebagai berikut:

- 1) Nilai tolerance variabel persepsi bagi hasil ( $X_1$ ) yaitu sebesar 0,617 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF variabel persepsi bagi hasil ( $X_1$ ) sebesar 1,620 lebih kecil dari 10. Maka dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi gejala multikolieritas.
- 2) Nilai tolerance variabel pendapatan ( $X_2$ ) yaitu sebesar 0,617 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF variabel pendapatan ( $X_2$ ) sebesar 1,620 lebih kecil dari 10. Maka dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi gejala multikolieritas.

#### 4. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data dengan menggunakan regresi linear berganda dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel persepsi bagi hasil ( $X_1$ ) dan pendapatan ( $X_2$ ) terhadap keputusan menabung di perbankan syariah ( $Y$ ). Tujuannya yaitu untuk menguji hubungan terikat yang dipilih oleh penelitian, untuk mengetahui apakah hubungan positif dan negatif ditentukan oleh koefisien arah regresi yang melambangkan huruf b, jika b

positif maka hubungan positif pula, artinya semakin naik (tinggi) nilai X, maka semakin tinggi pula nilai Y demikian pula sebaliknya.

**Tabel 4. 15**  
**Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.379	3.453		.110	.913
	Persepsi Bagi Hasil	.468	.073	.524	6.450	.000
	Pendapatan	.765	.178	.349	4.295	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Menabung

Sumber: Spss Versi 26, 2025

Berdasarkan tabel 4.15 di atas dapat dilihat dari nilai konstanta (nilai  $\alpha$ ) sebesar 0,379 dan untuk persepsi bagi hasil (nilai  $\beta$ ) sebesar 0,468 dan pendapatan (nilai  $\beta$ ) sebesar 0,765. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 0,379 + 0,468 X_1 + 0,765 X_2 + e$$

Interpretasi hasil berdasarkan persamaan di atas adalah:

- Nilai konstanta atau a sebesar variabel dependen keputusan menabung akan sama nilainya dengan konstanta sebesar 0,379 apabila variabel persepsi bagi hasil dan pendapatan dianggap konstan maka keputusan menabung naik sebesar 0,379.
- Nilai koefisien regresi variabel persepsi bagi hasil ( $X_1$ ) bernilai positif yaitu 0,468 artinya jika variabel persepsi bagi hasil (meningkat) 1 satuan maka keputusan menabung mengalami peningkatan sebesar 0,468 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap (konstan).
- Nilai koefisien regresi variabel pendapatan ( $X_2$ ) bernilai positif yaitu 0,765 artinya jika variabel pendapatan naik (meningkat) 1 satuan maka

keputusan menabung mengalami peningkatan sebesar 0,765 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap (konstan).

## 5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi dilakukan untuk melihat besarnya hubungan yang ditunjukkan pada apakah perubahan variabel bebas akan diikuti oleh variabel terikat pada porsi yang sama, jika mendekati angka satu maka kemampuan variabel independen dikatakan hampir memberikan seluruh informasi yang di inginkan untuk mempekirakan variabel independen. Untuk menentukan koefisien determinasi dapat dilihat nilai R Square data yang telah di uji.

**Tabel 4. 16**  
**Uji Kofisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.788 <sup>a</sup>	.622	.614	3.212

a. Predictors: (Constant), Persepsi Bagi Hasil, Pendapatan

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,622, artinya besarnya pengaruh persepsi bagi hasil dan pendapatan terhadap keputusan menabung sebesar 62,2%, sedangkan sisanya 37,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Tingkat pengaruh nilai semakin mendekati angka satu, maka koefisien determinasi memiliki pengaruh kuat. Ini menunjukkan 0,622 terletak diantara 0,600-0,799 yang memiliki tingkat pengaruh kuat.

## 6. Uji Hipotesis

### a. Uji t (Parsial)

Jika nilai signifikansi  $\alpha < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi  $\alpha > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti bahwa tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesisnya adalah:

- 1)  $H_0 = thitung \leq ttabel$ , maka tidak terdapat pengaruh antar variabel X dengan variabel Y.
- 2)  $H_a = thitung > ttabel$ , maka terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Pada penelitian di uji satu-persatu dari setiap variabel, dengan rumusnya yaitu:  $= a / 2 ; n-k-1$

$$a = 5\% = 0,05$$

ket:

$n$  = jumlah sampel

$k$  = jumlah variabel independen

maka perhitungannya yaitu:

$$ttabel = a/2; n-k-1$$

$$= 0,05 / 2 ; 96-2-1$$

$$= 0,025 ; 93 = 1,98580$$

- 1) Variabel Persepsi Bagi Hasil terhadap Keputusan Menabung

**Tabel 4. 17**  
**Deskripsi t X1 terhadap Y**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.379	3.453		.110	.913
	Persepsi Bagi Hasil	.468	.073	.524	6.450	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Menabung

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 4.17, interpretasinya adalah hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi persepsi bagi hasil (X1) terhadap keputusan menabung adalah  $0,000 < 0,05$ . Selanjutnya untuk nilai  $t$   $thitung > ttabel$  yaitu  $6.450 > 1,98580$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima artinya terdapat pengaruh yang positif antara persepsi bagi hasil (X1) terhadap keputusan menabung (Y).

## 2) Variabel pendapatan terhadap keputusan menabung

**Tabel 4. 18**  
**Deskripsi t X2 terhadap Y**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.379	3.453		.110	.913
	Pendapatan	.765	.178	.349	4.295	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Menabung

*Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2025*

Berdasarkan tabel 4.18, interpretasinya adalah hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pendapatan (X1) terhadap keputusan menabung adalah  $0,000 < 0,05$ . Selanjutnya untuk nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4.295 > 1,98580$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh yang positif antara pendapatan (X1) terhadap keputusan menabung (Y).

**b. Uji F (Simultan)**

Pengaruh masing-masing variabel pada uji F adalah persepsi bagi hasil dan pendapatan terhadap keputusan menabung di perbankan syariah dapat dilihat dari tingkat signifikan (probabilitas) dan juga dapat dilihat  $f_{hitung}$ . Dasar pengambilan keputusan dalam uji F:

- 1) Jika tingkat nilai signifikannya  $< 0,05$  atau jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
- 2) Jika tingkat nilai signifikannya  $> 0,05$  atau  $f_{hitung} < f_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Cara perhitungannya yaitu  $df_2 = n - k - 1$ . Dimana n adalah jumlah sampel, K adalah jumlah variabel bebas. Dalam penelitian ini jumlah variabel independennya berjumlah 2 variabel.

$$df = n - k - 1$$

$$= 96-2-1$$

$$= 2:93$$

$$= 3,09$$

**Tabel 4. 19**  
**Deskripsi Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1576.954	2	788.477	76.421	.000 <sup>b</sup>
	Residual	959.536	93	10.318		
	Total	2536.490	95			
a. Dependent Variable: Keputusan Menabung						
b. Predictors: (Constant), Persepsi Bagi Hasil, Pendapatan						

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 4.19 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk pengaruh persepsi bagi hasil dan pendapatan secara simultan terhadap keputusan menabung adalah sebesar  $0,000 < \text{dari } \alpha = 0,05$ , dan nilai  $f_{\text{hitung}}$  sebesar  $76.421 > f_{\text{tabel}} 3,09$ , maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (persepsi bagi hasil dan pendapatan) dengan signifikan memberikan kontribusi yang besar terhadap variabel dependen (keputusan menabung). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a3}$  diterima yang artinya berpengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **1. Pengaruh Persepsi Bagi Hasil Terhadap Keputusan Menabung di Perbankan Syariah.**

Persepsi bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung di perbankan syariah. Sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan kata lain persepsi bagi hasil memiliki dampak positif secara signifikan terhadap keputusan menabung di perbankan syariah artinya semakin jelas dan transparan sistem bagi hasil yang diberikan oleh bank

syariah, maka masyarakat akan semakin tertarik untuk menabung di perbankan syariah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maisur (2015) bahwa variabel persepsi bagi hasil berpengaruh positif terhadap keputusan menabung, hal ini memberikan indikasi bahwa tingkat pengetahuan nasabah tentang prinsip dan sistem bagi hasil beserta manfaat bagi hasil sudah mulai tumbuh pada nasabah. Pengetahuan tentang manfaat prinsip bagi hasil menunjukkan bahwa nasabah sudah memahami konsep bagi hasil, baik dalam produk maupun mekanisme operasional. Penelitian oleh Azhar et al (2023) bahwa variabel bagi hasil berpengaruh positif terhadap keputusan menabung, semakin besar bagi hasil yang dilakukan oleh bank maka mendorong nasabah untuk lebih menggunakan jasa perbankan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra & Mulazid (2018) bahwa variabel bagi hasil tidak berpengaruh secara parsial terhadap keputusan menabung nasabah

## **2. Pengaruh Pendapatan Terhadap Keputusan Menabung di Perbankan Syariah**

Pendapatan berpengaruh terhadap keputusan menabung di perbankan syariah sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan kata lain pendapatan memiliki dampak positif terhadap keputusan menabung. Pendapatan yang lebih tinggi meningkatkan harapan dan keyakinan nasabah untuk menabung di bank syariah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maisur (2015) bahwa variabel tingkat pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan menabung ini berarti bahwa semakin tinggi *income* masyarakat, semakin tinggi probabilitas bahwa masyarakat akan berhubungan dengan bank syariah namun pada penelitian secara deskriptif bahwa tingkat pendapatan nasabah yang menabung dananya di bank syariah adalah kalangan menengah ke bawah walaupun dari kalangan menengah ke bawah, namun hal itu berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan nasabah menabung di bank syariah. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Furnawati

(2022) yang menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung.

### **3. Pengaruh Persepsi Bagi Hasil Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Menabung di Perbankan Syariah**

Persepsi bagi hasil dan pendapatan berpengaruh terhadap keputusan menabung, maka ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa persepsi bagi hasil dan pendapatan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif terhadap keputusan menabung. Hal tersebut terjadi karena persepsi bagi hasil dapat memberikan kesan positif terhadap keputusan menabung di perbankan syariah dengan adanya sistem bagi hasil ini mampu meningkatkan keputusan nasabah dalam menabungkan uangnya dan pendapatan yang lebih tinggi meningkatkan harapan dan keyakinan nasabah bahwa menabung di bank syariah dapat memberikan manfaat sehingga nasabah termotivasi untuk menabung.

Hasil penelitian yang dilakukan Maisur (2015) yang menunjukkan bahwa variabel prinsip bagi hasil, tingkat pendapatan, religiusitas diujikan secara simultan, maka memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan menabung nasabah pada bank syariah Banda Aceh. Hasil penelitian yang dilakukan Febrian (2018) bahwa variabel pendapatan dan bagi hasil yang mendorong minat masyarakat menabung pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Pekanbaru, semakin besar tingkat pendapatan maka semakin tinggi minat masyarakat untuk menabung tetapi apabila pendapatannya sedikit masyarakat belum dapat memastikan apakah menabung atau tidak sedangkan pada bagi hasil, apabila tingkat bagi hasil mendatangkan kepuasan bagi nasabah maka semakin tinggi minat menabung masyarakat. Hasil penelitian yang dilakukan Fadhilah dan Yuliafitri (2023) Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari literasi keuangan syariah, bagi hasil, pendapatan dan kualitas layanan digital m-banking terhadap keputusan menabung generasi milenial di bank syariah

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji parsial (uji t) yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa variabel persepsi bagi hasil menunjukkan hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung artinya semakin baik persepsi masyarakat terhadap sistem bagi hasil yang diterapkan di bank syariah maka semakin meningkatkan keputusan masyarakat menabung di bank syariah.
2. Berdasarkan uji parsial (uji t) yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa variabel pendapatan menunjukkan hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung artinya semakin tinggi pendapatan masyarakat, semakin besar peluang menyisihkan dana untuk ditabungkan di bank syariah.
3. Berdasarkan uji simultan (uji F) yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen persepsi bagi hasil dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung di perbankan syariah maka terdapat pengaruh secara bersama-sama persepsi bagi hasil (X1) dan pendapatan (X2) terhadap keputusan menabung (Y) secara signifikan dan positif.

#### **B. Saran**

Berdasarkan implikasi hasil dari penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait di atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

### 1. Bagi bank syariah

Bank syariah perlu mengedukasi secara transparan mengenai bagaimana sistem bagi hasil bekerja, termasuk potensi keuntungan dan resiko yang dibagi bersama, serta fundamentalnya dengan bunga bank konvensional. Dengan demikian, bank syariah dapat membentuk persepsi positif bahwa bagi hasil bukan bunga tetapi merupakan mekanisme investasi yang adil, sesuai syariah dan berpotensi memberikan imbal hasil yang kompetitif, sehingga masyarakat lebih yakin dan termotivasi untuk memilih produk tabungan syariah.

Bank syariah perlu memahami bahwa setiap orang punya kemampuan menabung yang berbeda jadi, untuk menarik lebih banyak nasabah, bank harus menawarkan produk tabungan yang fleksibel, seperti setoran awal yang ringan atau tanpa biaya bulanan untuk mereka yang pendapatannya terbatas, sambil tetap memberikan keuntungan menarik bagi yang mampu menabung lebih besar selain itu, cara promosi harus disesuaikan untuk masyarakat umum, edukasi langsung dan sederhana di lingkungan mereka akan lebih efektif, sementara untuk kalangan berpendapatan lebih tinggi, promosi lewat aplikasi digital atau penawaran investasi khusus akan lebih pas.

### 2. Bagi peneliti yang akan datang

Bagi peneliti selanjutnya, dalam penelitian ini hanya terdapat dua variabel bebas persepsi bagi hasil dan pendapatan dan variabel terikat keputusan menabung di perbankan syariah. Untuk itu diharapkan peneliti selanjutnya dapat meningkatkan pemberian informasi-informasi yang lebih mendalam dengan menambahkan variabel yang tidak terdapat pada penelitian ini dan mampu mengembangkan hal-hal yang berkaitan terhadap variabel dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto & Firmansyah. 2019. *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*. Jawa Barat: CV Qiara Media.
- Anwar, Pratamaningtyas & Rosita. 2024. *Pengambilan keputusan*. Batm: Yayasan Cendikiaa Mulia Mandiri.
- Arifin, Z. 2021. *Akad Mudharabah (Penyaluran Dana Dengan Prinsip Bagi Hasil)*. Jakarta: CV. Adanu Abimata.
- Azhar, I., Suprpto, R., & Fuad, N. 2023. Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Bagi Hasil Terhadap Keputusan Menabung Pada Nasabah di Bank Syariah Indonesia Cabang Rogojampi. *Jurnal Perbankan Syariah Darussalam*, 3(1), 61–73.
- Bakar, R. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga
- Badan Pusat Statistik Kota Padang Panjang. 2024. Kecamatan Padang Panjang Barat Dalam Angka: BPS Kota Padang Panjang
- Erizal & Rahmi A. 2024. *Investasi Pendapatan Petani*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka
- Fardilla, F., Yahawi, H. S., & Aulia, Z. T. 2021. *Perbankan Syariah Indonesia*. Cirebon: Insania.
- Fautngiljanan, V.V., Soegoto, As., & Uhing, Y. 2014. Pengaruh Gaya Hidup Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Keputusan Menggunakan Produk Asuransi Prudential Di Kota Manado. *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 2(3).
- Fadhilah, M.N., Yuliafitri, I. 2023. Pengaruh literasi keuangan syariah, bagi hasil, pendapatan dan kualitas layanan M-Banking terhadap Keputusan Menabung Generasi Milenial di Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 13(2).
- Febrian, W. 2018. Analisis Pendapatan Masyarakat Dan Bagi Hasil (*Mudharabah*) Terhadap Minat Masyarakat Menabung Pada PT. Bank Muamalat Indonesia TBK Cabang Pekanbaru. *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 1(2).
- Furnawati, R., Ferawati, R., & Mubyarto, N. 2022. Pengaruh Pendapatan, Religiusitas dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah Kabupaten Bungo. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(4).

- Handayani, E. 2024. *Teori dan Teknik Pengambilan Keputusan*. Jawa Tengah: Amerta Media.
- Hariati, F. P. A., & Rochmawati, R. 2022. Pengaruh Bagi Hasil, Disposable Income, dan Promosi Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Di Bank Syariah. *Jurnal Pendidikan Akutansi (JPAK)*, 10(3), 332-337.
- Harnovinsah, Anasta, L., & Sopanah, A. 2023. *Teori Akutansi Konsep Dan Praktis*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Haudi. 2021. *Teknik Pengambilan Keputusan*. Sumatra Barat: ICM Publisher.
- Kahneman, D., & Tversky, A. 1979 Prospect Theory: *An Analysis of Decision under Risk*. *Econometrica*, 47(2), 263–291.
- Karyadi, N., Artini, N. M., & Winalda. 2020. Sistem Bagi Hasil dan Penempatan Dana Dengan Akad Mudharabah Pada Bank Syariah. *Jurnal Akutansi Dan Perbankan*, 01(01).
- Kotler, P. 2009. *Managemen Pemasaran Jilid ke 1 Edisi ke 13*. Jakarta: Erlangga
- Lestari, N.A. 2018. Prinsip Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Hukum Sehasen*.11(1). 46-66
- Liliwari, A. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta:Kencana Prenada Media.
- Madji, S., Engka M.S, D., & Sumual, J. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa. *Jurnal EMBA Vol 7*(3), 3998–4006.
- Maisur, Arfan, M., & Shabri. 2015. pengaruh Prinsip Bagi Hasil, Tingkat Pendapatan, Religiusitas dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Menabung Nasabah Pada Bank Syariah di Banda Aceh. *Jurnal Magister Akutansi*, 4(2).
- Mundhori, & Rohmah, F. 2022. Pengaruh Kepercayaan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Menabung di KSPPS BMT Mandiri Artha Syariah Sumberrejo. *Journal of Islamic Accounting and Finance*, 2(1)
- Pasolong, H. 2023. *Teori Pengambilan Keputusan*. Bandung: Alfabeta
- Pratama, D. 2021. *Konsepsi Kepemimpinan Belajar Menjadi Pemimpin*. Jawa Barat: Guepedia.
- Priyono, S., & Soerata. 2005. *Kiat Sukses Wirausaha*. Yogyakarta: Palem Pustaka

- Priyatno, D. 2014. *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Putra, E., & Mulazid, A. 2018. Pengaruh Lokasi, Bagi Hasil dan Promosi terhadap Proses Keputusan Nasabah Menabung di PT Panin Dubai Syariah Bank. *Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1).
- Putra, M., & Yudiantoro, D. 2024. Persepsi Masyarakat Tentang Bagi Hasil Pada Bank Syariah. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 12(1)
- Rahayu, N., & Hakim, L. 2024. Pengaruh Pengetahuan Produk, Inklusi Keuangan Syariah, Lingkungan Sosial dan Disposable Income Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah Dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(8).
- Rahmawaty, A. 2014. Pengaruh Persepsi Tentang Bank Syariah terhadap Minat Menggunakan Produk di BNI Syariah Semarang. *Jurnal Addin*, 8(1).
- Ramadani, L. A. 2022. *Sistem Perhitungan Bagi Hasil Bank Syariah*. Jakarta: CV. Alfa Press Creative.
- Ridwan. 2021. *Tingkat Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Menjalin Kerukunan Umat Beragama*. Sumatera Barat: Azka Pustaka.
- Romdhan, Ahmad. , T. Mashuri. 2021. Persepsi Masyarakat Desa Kapedi Sumenep tentang Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 65–71.
- Samsiyah, S., Latif, N., & Aprilia, C. 2023. *Perilaku Konsumen*. Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara.
- Saputra, R. R. 2024. *Teori Dasar Manajemen Perbankan Syariah*. Bengkulu: CV. Brimedia Global.
- Sintia, R., Astuti, B., & Putra, Y. 2023. Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Bagi Hasil Terhadap Kepuasan Nasabah Menabung Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Bengkulu. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Teknologi Informasi Akutansi*, 4(2).
- Siregar, S. 2014. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siyoto, S. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Tindakan Dan Penelitian Evaluasi* Bandung: Alfabeta.
- Sulisyanti, A., Effendi, J. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nisbah Bagi Bagi Hasil Nasabah Pada Pembiayaan Mudharabah. *Jurnal Penelitian Ilmiah*, 2(2)
- Syaekhu, A., & Suprianto. 2021. *Teori Pengambilan Keputusan*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Thaler, R. H. 2015. *Misbehaving The Making of Behavioral Economics*. New York, Ny: W.W. Norton
- Tito, 2011. Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tihu Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Pendapatan*. Institusi Bogor.
- Vroom, Victor H. 1964. *Work and Motivation*. New York: John Wiley & Sons.
- Wahab, W. 2016. Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(2).
- Wau, K. W. 2023. Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Menabung Masyarakat Desa Hiliotalua Pada CV Kasih Setia Pulau Tello Kecamatan Pulau-Pulau Batu. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Nias Selatan*, 6(1)
- Widari, N. W. S., & Dewi, L. G. K. 2021. Pengaruh Tingkat Pendapatan, Literasi Keuangan Dan Suku Bunga Terhadap Minat Menabung Pada Koperasi Dana Karya Sari Desa Adat Bugbug. *Jurnal Riset Akutansi*, 10(2)